

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI
TGK CHIEK EUMPE AWEE**

SKRIPSI

Diajukan oleh

Hafifa Umrati
NIM:220209040

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI
TGK CHIEK EUMPE AWEE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islami Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Hafifa Umrati
NIM:220209040

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk disidangkan oleh :

Pembimbing Awal

Ketua Prodi PGMI



Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001



Yuni Setia Ningsih S.Ag, M.Ag
NIP. 97906172003122002

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD
NEGERI TGK CHIEK EUMPE AWEE
SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 30 Juni 2026
15 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP.197008301994122001

Penguji I,

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP.19798606172003122002

Penguji II,

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198907032023212038

Penguji III,

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.197391021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafifa Umrati
NIM : 220209040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Flashcard
Skripsi : Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik
Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Tgk Chiek
Eumpe Awee.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Hafifa Umrati

ABSTRAK

Nama : Hafifa Umrati
Nim : 220209040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee
Pembimbing : Dr. Khadijah, M.Pd
Kata Kunci : *Make A Match*, Media *Flashcard*, Kemampuan Membaca.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik (1) mengalami kesulitan mengenali huruf, (2) membedakan bentuk huruf yang hampir sama, (3) serta membaca kata sederhana dengan lancar. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis aktivitas guru dalam menerapkan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee, (2) Menganalisis aktivitas peserta didik dalam menerapkan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee, (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee, (4) Menganalisis peningkatan kemampuan membaca pada penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 14 peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee. Instrumen penelitian ini yaitu lembar aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik dan lembar tes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 75,70% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 85,00% pada siklus II dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas peserta didik meningkat dari 69,10% pada siklus I menjadi 81,60% pada siklus II dengan kategori sangat baik. (3) Hasil belajar peserta didik meningkat dari 42,86% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee ”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke tahap penulisan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat guna membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. Salah satu media yang dinilai efektif adalah *Flashcard*, yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang kemampuan kognitif dan visual mereka dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar - Raniry, Banda Aceh dan wakil dekan di lingkungan fakultas tarbiyah dan eguruan (FTK) UIN Ar - Raniry.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih S.Ag, M.Ag sebagai ketua program studi PGMI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry dan para staf prodi beserta dosen sekalian, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

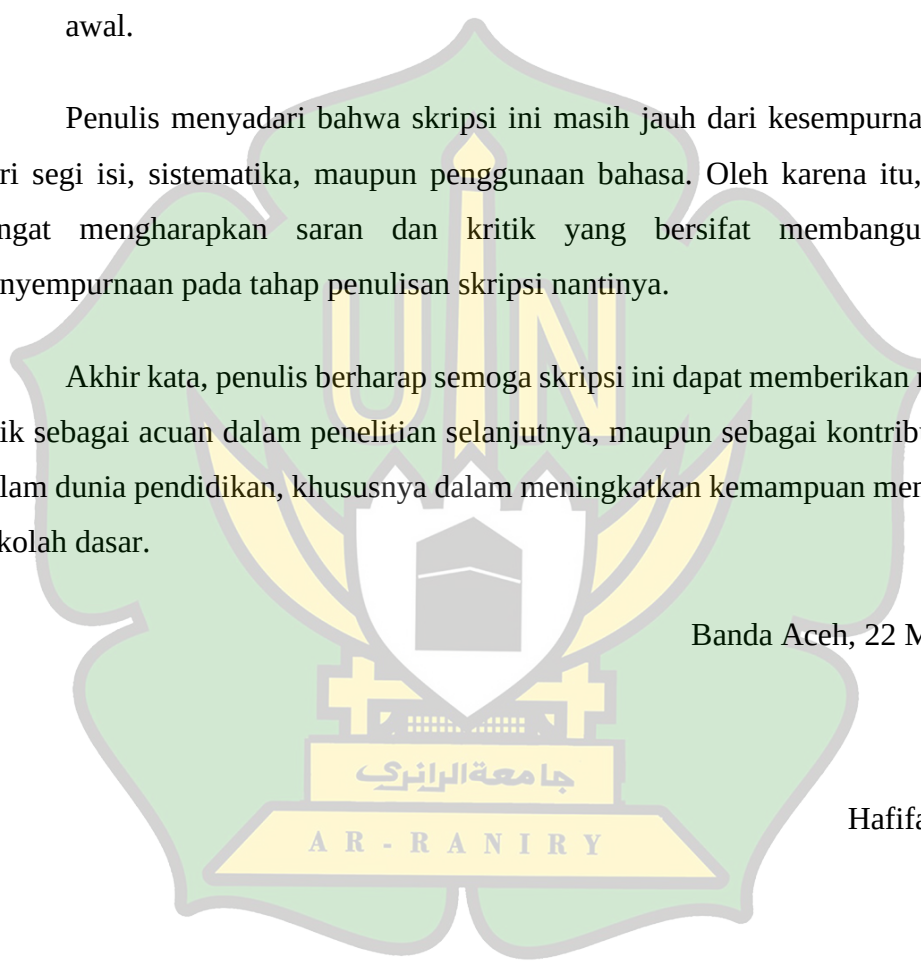
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberi saran serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Ibu Monasari S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, guru, serta seluruh warga SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan observasi awal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, sistematika, maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan pada tahap penulisan skripsi nantinya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, maupun sebagai kontribusi kecil dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar.

Banda Aceh, 22 Mei 2026

Hafifa Umrati



PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa Kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang tak terhingga banyaknya dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang – orang yang sangat berharga bagi saya.

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Muslim dan ibunda Zahrati, terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan kasih sayang, nasehat, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama proses perkuliahan, penulisan skripsi ini sampai saat ini. Harapan yang selalu ada di setiap doa yang penulis panjatkan “Semoga Allah menyertai dan memberkati Ayah dan Ibu di dalam mengajari dan menuntun kami anak-anaknya”.
2. Kakak saya Hafiza Maulidiya, abang saya hiqmal Adani dan kedua adik saya Hafizd Ahyar dan Habib Husain yang terkasih dan tersayang yang telah memberikan semangat dan menghibur penulis selama penulisan skripsi ini. Kepada abang saya, terima kasih telah menjadi salah satu donator penulis dalam menjalani masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat – sahabat penulis, Siti Dzakya, Salwa Fasya dan Intan Utami. Terima kasih atas waktu, masukan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini serta menjadi. Terima kasih karena telah menjadi rekan yang baik dan tiada henti memberikan dukungan kepada penulis.
4. Terima kasih yang tulus juga saya ucapkan kepada sahabat baik saya Sausan Nabila, Mila Farisa, Nasywa Kayana, Nisrina Marzuqa, Elfia Elita, Riza Rahmadhian, Dhien Safira Fonna, Magrifah Nabila, Izzati Ilma, Maisarah Nurjeha, Rasikah Sadara, dan Rezkina Zalfa karena selalu meluangkan waktu, memberikan semangat, dukungan, doa, serta menjadi pendengar yang baik bagi penulis hingga saat ini. Tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi ini selesai dengan tepat waktu.

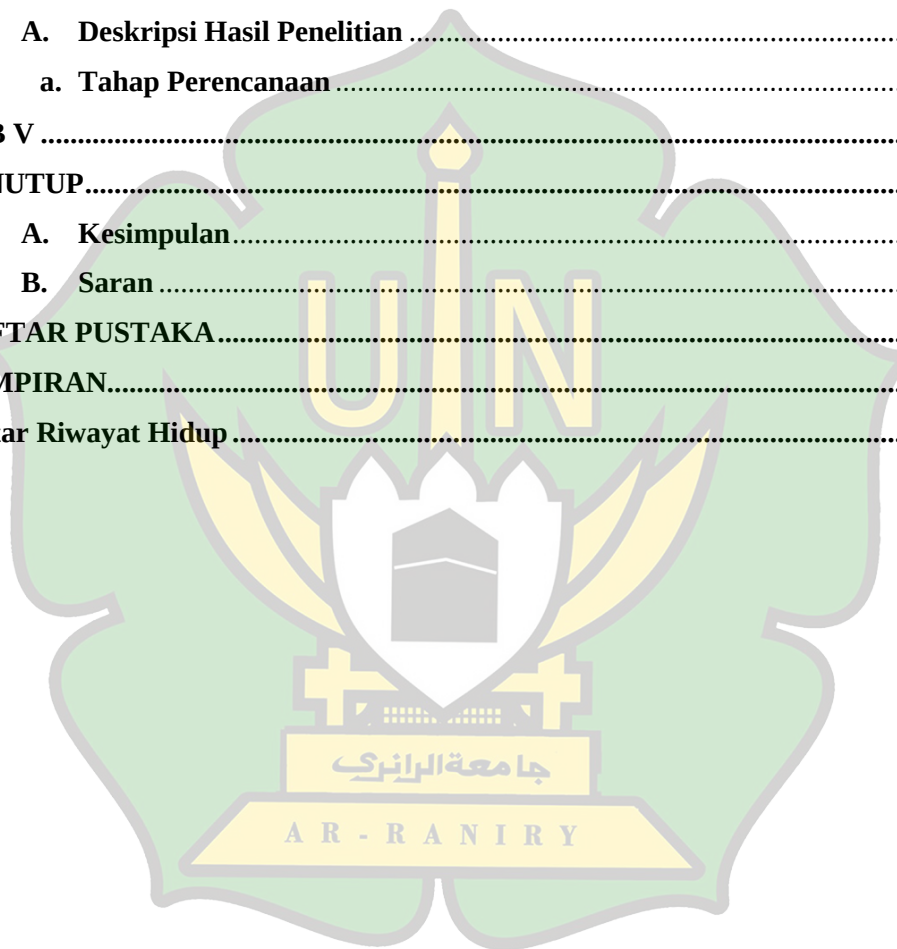
5. Febri Mucharni Zanna, Dara Adilla, Cut Putri Atikah Maghfirah, Nailul Amna, dan Cut Putri Keumala. Sahabat yang saya kenal dari awal perkuliahan, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, arahan dan Kerjasama selama masa perkuliahan hingga saat ini.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Model <i>Make A Match</i>	13
1. Model <i>Make A Match</i>	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> :	14
B. Kemampuan Membaca	19
1. Indikator Kemampuan Membaca	19
C. Media <i>Flashcard</i>	23
1. Pengertian Media <i>Flashcard</i>	23
2. Karakteristik Dan Macam-Macam Media <i>Flashcard</i>	26
3. Kelebihan Media <i>Flashcard</i>	28
4. Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Pembelajaran	29
D. Kalimat Sederhana	30
1. Pengertian Kalimat Sederhana.....	30
2. Ciri-ciri Kalimat Sederhana	30
3. Unsur-unsur Kalimat Sederhana	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
a. Tahap Perencanaan	45
BAB V	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101
Daftar Riwayat Hidup	166



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategori kriteria penilaian aktivitas guru.....	41
Tabel 3. 2 Kategori kriteria penilaian aktivitas peserta didik	42
Tabel 4. 1 Kegiatan penelitian	44
Tabel 4. 3 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I	51
Tabel 4. 4 Hasil tes kemampuan membaca peserta didik siklus I.....	57
Tabel 4. 5 hasil temuan dan revisi pada siklus I	59



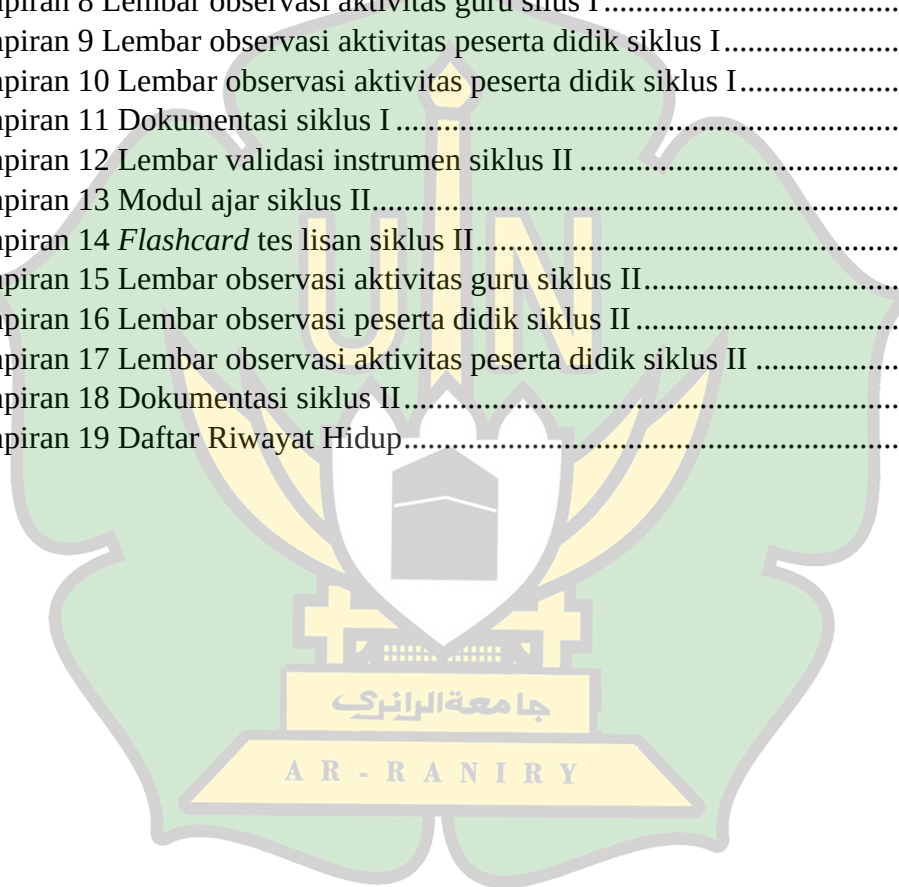
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Flashcard</i>	27
Gambar 4. 1 Grafik hasil aktivitas guru	81
Gambar 4. 2 Grafik hasil aktivitas peserta didik.....	82
Gambar 4. 3 Grafik hasil belajar	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keputusan.....	101
Lampiran 2 Surat telah melakukan penelitian.....	102
Lampiran 3 Surat penelitian ilmiah mahasiswa	103
Lampiran 4 Surat keterangan lulus plagiasi	104
Lampiran 5 Lembar validasi instrumen siklus I.....	106
Lampiran 6 Modul Ajar siklus I.....	110
Lampiran 7 <i>Flashcard</i> tes lisan siklus I.....	121
Lampiran 8 Lembar observasi aktivitas guru siklus I.....	122
Lampiran 9 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I.....	126
Lampiran 10 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I.....	130
Lampiran 11 Dokumentasi siklus I	134
Lampiran 12 Lembar validasi instrumen siklus II	136
Lampiran 13 Modul ajar siklus II.....	140
Lampiran 14 <i>Flashcard</i> tes lisan siklus II.....	151
Lampiran 15 Lembar observasi aktivitas guru siklus II.....	152
Lampiran 16 Lembar observasi peserta didik siklus II.....	156
Lampiran 17 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II	160
Lampiran 18 Dokumentasi siklus II.....	164
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui kemampuan membaca, peserta didik dapat memahami berbagai informasi, mengembangkan wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penguasaan keterampilan membaca juga menjadi dasar bagi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹

Kesulitan membaca menjadi salah satu masalah yang sering dialami oleh peserta didik dan dapat memengaruhi proses serta hasil belajar. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi dan motivasi belajar. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Dan diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca agar kemampuan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.²

Guru merupakan salah satu elemen kunci yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Peran ini sangat wajar mengingat guru menjadi garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sebagai pelaku sekaligus penerima proses pembelajaran. Sebagus dan seideal apa pun kurikulum yang disusun, selengkap apa pun fasilitas yang tersedia, dan sekuat apa

¹ Rahmat hidayat, Abdillah, “*Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*”, (Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia(LPPI), 2019), Hal 23.

² Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1462–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.

pun semangat belajar peserta didik, semuanya tidak akan berjalan maksimal tanpa didukung oleh kompetensi guru yang memadai.³

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis karena berfungsi memperkuat identitas nasional, menjadi sarana pemersatu dalam keberagaman, serta membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial yang diperlukan untuk memahami budaya, menguasai ilmu pengetahuan, serta menjalin hubungan yang harmonis dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, generasi muda mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara santun, serta mengakses dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga Bahasa Indonesia menjadi landasan penting bagi kemajuan individu maupun bangsa.⁴

Adapun materi dalam penelitian ini adalah pengenalan huruf dan membaca. Capaian pembelajarannya yaitu, peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca, peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari - hari dengan fasih serta peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan tentang diri dan lingkungan, narasi dan imajinatif. Tujuan pembelajaran pada penelitian ini yaitu, membaca kata - kata yang dikenalnya sehari - hari dengan fasih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN Tgk Chiek Eumpe Awee, dengan jumlah 14 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan baik. Dan hanya terdapat 6 peserta didik yang sudah mampu membaca dengan baik. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

³ Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

⁴ Balai Bahasa Provinsi Lampung, Bahasa Indonesia sebagai Identitas Bangsa dan Fondasi untuk Mencetak Generasi Bermutu Hebat, 31 Agustus 2025, balaibahasalampung.kemendikdasmen.go.id.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik belum sepenuhnya mengenal huruf dengan baik sehingga masih sering mengalami kekeliruan dalam mengenali bentuk huruf. Kesalahan yang sering terjadi antara lain huruf b dibaca d, huruf p dikenal sebagai q, huruf m tertukar dengan n, u dengan n, serta i dengan l. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami perbedaan antara huruf kapital dan huruf kecil serta belum memiliki kemampuan menulis yang baik. Berdasarkan data nilai rapor, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 6 peserta didik, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah sebesar kurang lebih 75.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, variasi model dan media pembelajaran masih sangat terbatas. Proses belajar lebih banyak bertumpu pada penggunaan metode pembelajaran dengan sumber belajar berupa buku pegangan dan buku peserta didik. Keterbatasan jumlah buku juga mengakibatkan peserta didik harus berbagi satu buku secara bersama-sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, baik melalui pemilihan model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran ini menekankan kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga terdorong untuk berlatih membaca, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Dengan demikian, penerapan model *Make A Match* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁵

⁵ Jalung, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 002 Long Uro Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Tarakan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, 2016), hlm. 16–17

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti *Flashcard*. *Flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar, huruf, atau kata, yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan membaca kata dengan lebih mudah. Media ini bersifat visual, sehingga dapat merangsang daya ingat peserta didik dan meningkatkan minat mereka dalam belajar membaca.⁶

Penelitian Dita Nofiyanti mengungkapkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* yang dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan belajar dan hasil keterampilan membaca pada materi membaca aksara Jawa di setiap siklus.⁷ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hidayatur Rohmah juga menyebutkan bahwa penerapan model *Make A Match* yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam beberapa siklus mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuan Fitriana, dkk yang mengungkapkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa.⁹

⁶ Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, and Nina Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (2020): 85–96, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>.

⁷ Dita Nofiyanti, Ngatman, Wahyono, (2024) "Penerapan model pembelajaran Make A Match dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.86268>

⁸ Hidayatur Rohmah, Khamdun, & Wawan Shokib Rondli. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF JAWA DI SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 178 - 188. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1537>

⁹ Yuan Fitriana, Udik Yudiono, Eko Permadi, (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.¹⁰ Penggunaan media *Flashcard* melatih peserta didik untuk memperluas jangkauan pandangannya, dimana peserta didik dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan. Serta dapat menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara peserta didik untuk kemampuan membaca. Suasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mampu mengurangi kejenuhan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee dengan materi ajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lafal yang tepat dan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* sehingga peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mampu membaca dengan lebih baik.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu mengenali huruf dan kata, tetapi juga membaca secara lancar serta memahami isi bacaan dengan baik. Namun, berdasarkan kondisi yang

Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-Ungguh Basa kelas III SDN Sukun 2 Malang”.

¹⁰ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, hlm.119-120.

¹¹ Chika Gianistika, Dede Ajeng Arini, and Andriana Andriana, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn Cengkong Ii Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022,” Jurnal Tahsinia 1, no. 2 (2020): 181–90, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.193>.

ditemukan di lapangan, masih banyak peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat permasalahan latar belakang di atas yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti tertarik menulis penelitian tentang **“Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam menerapkan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
4. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pada penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aktivitas guru dalam menerapkan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
2. Untuk menganalisis aktivitas peserta didik dalam menerapkan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
4. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah baru terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji media *Flashcard* atau kesulitan membaca pada peserta didik SD.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan tambahan dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca yang menyenangkan dan interaktif melalui media *Flashcard* .
2. Sebagai pengembangan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Sebagai acuan agar guru dapat berperan lebih aktif dalam mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik sejak dini.

b. Manfaat Bagi Peserta didik

1. Dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca dengan metode visual yang menarik melalui media *Flashcard* .
2. Dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan membaca, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Menjadi sarana pendukung dalam mengurangi kesulitan membaca peserta didik melalui pengadaan media pembelajaran yang lebih efektif.
2. Hasil penerapan ini dapat dijadikan dasar dalam evaluasi dan perbaikan proses belajar mengajar di kelas rendah agar lebih tepat sasaran.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah, khususnya di kelas awal.
4. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah dalam menangani masalah kesulitan membaca peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini menjadi pengalaman langsung dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan mendalam dalam memahami peran media pembelajaran visual.
2. Dapat menjadi referensi dan pengalaman akademik yang bermanfaat sebagai bekal dalam mendukung kemajuan pendidikan serta pengembangan keilmuan di masa depan.

E. Definisi Operasional

1. Model *Make A Match*

Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar melalui kegiatan mencocokkan pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Dalam penelitian ini, model *Make A Match* diterapkan dengan menggunakan media *Flashcard* untuk membantu peserta didik mengenali huruf, membaca suku kata, dan kata sederhana secara lebih mudah melalui aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan.¹²

Model *Make A Match* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan mencari dan mencocokkan kartu. Peserta didik diberikan kartu yang berisi pertanyaan, kata, gambar, atau informasi tertentu dan kartu pasangan yang sesuai. Peserta didik kemudian mencari pasangan kartu yang tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, model *Make A Match* digunakan sebagai langkah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, menyenangkan, dan interaktif dalam mengenali serta membaca kata atau kalimat.

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 251.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata, serta melafalkannya secara tepat dan lancar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca diukur melalui tes membaca yang meliputi ketepatan pengucapan, kelancaran membaca, serta kemampuan mengenali kata dengan menggunakan media *Flashcard*.

Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali, melafalkan, memahami, dan membaca kata atau kalimat sederhana dengan tepat. Kemampuan membaca yang dimaksud diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan pelafalan huruf dan kata dengan tepat, kejelasan suara dalam membaca, kelancaran membaca, serta memahami makna dari bacaan yang diberikan. Kemampuan membaca peserta didik diketahui melalui hasil tes yang diberikan sesudah penerapan model *Make A Match* berbantuan *flashcard*.

3. *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran berupa kartu yang berisi gambar, huruf, suku kata, atau kata sederhana yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar membaca. Dalam penelitian ini, *Flashcard* dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran untuk memudahkan peserta didik mengenali huruf, membaca suku kata, dan kata secara lebih efektif serta meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Flashcard* digunakan sebagai media pendukung dalam penerapan model *Make A Match*, yaitu dengan menyediakan kartu-kartu yang memiliki pasangan sesuai sehingga peserta didik dapat mencocokkan kartu berdasarkan gambar, huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Penggunaan *flashcard* bertujuan untuk memberikan stimulus visual yang menarik dan membantu peserta didik mengenali serta membaca materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

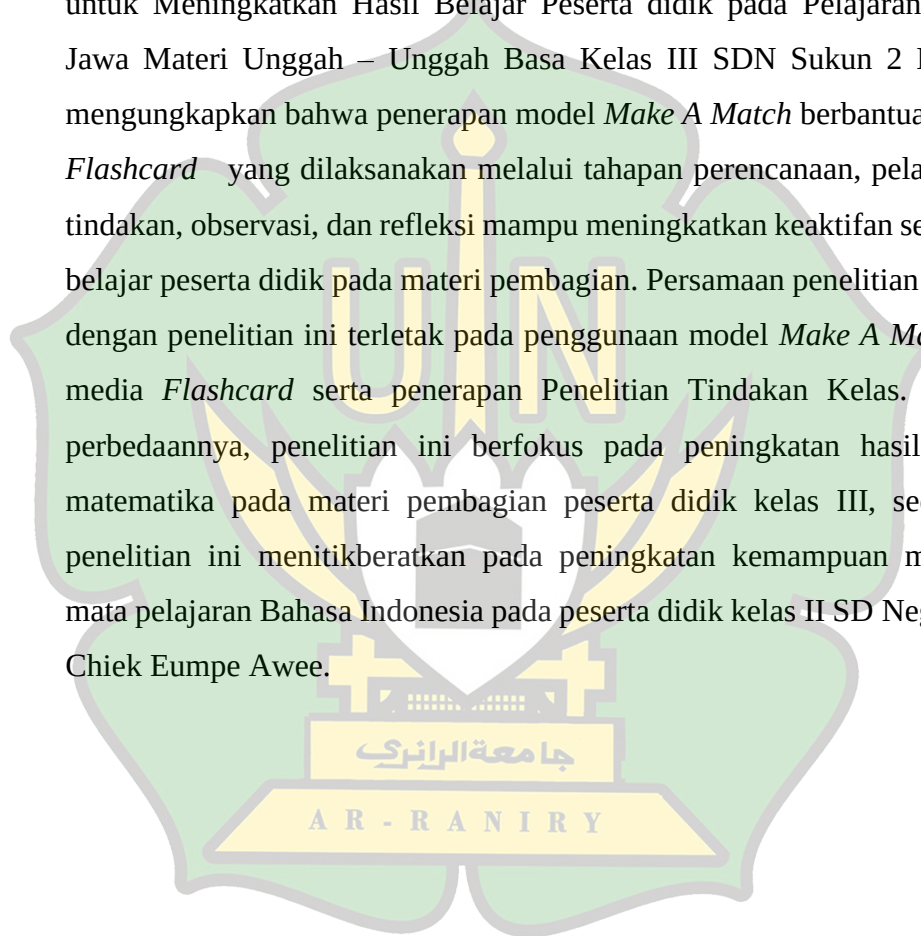
F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis untuk memperkuat landasan penelitian ini, antara lain:

1. Dita Nofiyanti dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* yang dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan belajar dan hasil keterampilan membaca pada setiap siklus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Make A Match* dan media *Flashcard* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Dita Nofiyanti berfokus pada keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik kelas IV, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.
2. Hidayatur Rohmah dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa Di SD” mengungkapkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media *flashcard* yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam beberapa siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *flash card* berhasil meningkatkan membaca dan menulis huruf Jawa berdasarkan lembar keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Make A Match* dan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Adapun perbedaannya,

penelitian Hidayatur Rohmah menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas V, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

3. Yuan Fitriana, dkk, dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah – Unggah Basa Kelas III SDN Sukun 2 Malang” mengungkapkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada materi pembagian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Make A Match* dan media *Flashcard* serta penerapan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika pada materi pembagian peserta didik kelas III, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model *Make A Match*

1. Model *Make A Match*

Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Dengan penerapan yang tepat, Model *Make A Match* dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan.¹³

Metode pembelajaran mencari pasangan (*Make A Match*) merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.¹⁴ Model pembelajaran *Make A Match* mempunyai beberapa kelebihan.

Karakteristik utama Model *Make A Match* terletak pada aktivitas belajar yang dilakukan melalui permainan edukatif. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan, jawaban, gambar, maupun konsep tertentu sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, kartu dibagikan kepada peserta didik, kemudian mereka diminta mencari pasangan yang tepat dalam batas waktu yang telah ditentukan. Setelah seluruh pasangan ditemukan, guru bersama peserta didik membahas jawaban yang benar dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir

¹³ Monica Christi, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match*, hlm. 36.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm.

kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan Model *Make A Match* memiliki berbagai kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara fisik maupun mental karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi rasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Model ini juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah melalui interaksi bersama teman, melatih kemampuan bekerja sama, menumbuhkan rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi, serta membiasakan peserta didik menghargai waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, Model *Make A Match* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kegiatan mencari pasangan melalui permainan edukatif. Model ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami materi dengan lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, serta berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match* :

a. Tahapan Pelaksanaan Model *Make A Match*

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dilakukan secara bertahap agar proses pembelajaran berlangsung terarah dan tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam menemukan pasangan kartu yang sesuai melalui kegiatan belajar yang bersifat kooperatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan konsep yang dipelajari.

Menurut langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli, pelaksanaan Model *Make A Match* dilakukan melalui tahapan berikut.¹⁵

No	Langkah Make A Match	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban.	Menyiapkan kartu soal dan jawaban	Menerima kartu yang diberikan
2	Setiap siswa memperoleh satu kartu	Membagikan satu kartu kepada setiap siswa	Menerima dan mengamati kartu
3	Siswa memikirkan jawaban atau soal yang sesuai dengan kartu yang dimiliki	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir	Memikirkan jawaban atau soal yang sesuai dengan kartu
4	Siswa mencari pasangan kartu dalam batas waktu tertentu	Menentukan batas waktu dan mengawasi kegiatan	Mencari siswa yang memiliki kartu pasangan yang sesuai
5	Pasangan yang menemukan kartu cocok memperoleh poin	Memberikan poin kepada pasangan yang benar	Menunjukkan pasangan kartu dan memperoleh poin
6	Kartu diacak kembali untuk babak berikutnya	Mengocok dan membagikan kartu kembali	Menerima kartu baru dan melakukan permainan kembali
7	Guru dan siswa melakukan evaluasi dan menyimpulkan	Membimbing evaluasi dan kesimpulan	Mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi

¹⁵ Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Adapun langkah – langkah Make A Match yang dikemukakan oleh ahli lainnya yaitu,¹⁶

No	Langkah Make A Match	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menyiapkan kartu yang berisi konsep atau topik, terdiri atas kartu soal dan kartu jawaban.	Menyiapkan kartu sesuai materi pembelajaran.	Memperhatikan dan menerima kartu.
2	Setiap siswa memperoleh satu kartu.	Membagikan satu kartu kepada setiap siswa.	Menerima kartu dan memperhatikan kartu yang didapat.
3	Siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan yang sesuai.	Memberikan waktu kepada siswa untuk memahami kartu.	Memikirkan jawaban/pertanyaan yang sesuai
4	Siswa mencari pasangan kartu yang cocok.	Mengarahkan dan mengawasi pencarian pasangan.	Mencari pasangan kartu yang sesuai.
5	Kartu dibagikan kembali setelah satu putaran.	Mengumpulkan/mengocok dan membagikan kartu berbeda.	Menerima kartu baru dan mengikuti putaran berikutnya.
6	Guru dan siswa membuat kesimpulan.	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	Menyampaikan dan menyimpulkan materi.

¹⁶ Malisa, H., & Hardjono, N. (2019). Upaya peningkatan keterampilan menyusun paragraf melalui model pembelajaran *Make a Match* siswa kelas III. *Jurnal Basicedu*, 3(2).

Langkah – langkah Make A Match lainnya yang sejalan dengan ini yaitu sebagai berikut:¹⁷

No	Langkah Make A Match	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Siswa dibagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban.	Membagi siswa ke dalam kelompok.	Siswa bergabung dalam kelompok sesuai pembagian.
2	Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, kemudian setiap siswa memperoleh satu kartu.	Menyiapkan dan membagikan kartu.	Menerima dan memahami kartu.
3	Siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.	Memberikan waktu untuk berpikir.	Memikirkan pasangan yang sesuai dengan kartu.
4	Siswa mencari pasangan kartu yang cocok.	Mengawasi proses pencarian pasangan.	Mencari siswa yang memiliki kartu pasangan.
5	Siswa yang menemukan pasangan sebelum waktu habis mendapat poin.	Menentukan waktu dan memberikan poin.	Menemukan pasangan dalam waktu yang ditentukan dan memperoleh poin.

¹⁷ Sri Kardana. (2019). “Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Materi Bentuk Aljabar”. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1).

6	Kartu diacak kembali untuk babak berikutnya.	Mengocok dan membagikan kartu berbeda.	Menerima kartu baru dan mengikuti permainan Kembali.
---	--	--	--

b. Penerapan Langkah-langkah Model *Make A Match*

Setiap tahapan dalam Model *Make A Match* memiliki tujuan yang saling berkaitan. Kegiatan mencari pasangan kartu melatih peserta didik untuk berpikir cepat, memahami konsep, dan bekerja sama dengan teman. Selain itu, adanya batas waktu mendorong peserta didik untuk lebih fokus serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pembahasan hasil, guru memberikan umpan balik sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Melalui tahapan tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Interaksi antarpeserta didik selama mencari pasangan dan berdiskusi membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperkuat pemahaman konsep. Oleh karena itu, Model *Make A Match* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match* dilaksanakan secara sistematis, mulai dari persiapan kartu, pencarian pasangan, pemberian penghargaan, hingga pembahasan hasil dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama, berpikir kritis, dan memahami materi dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁸

¹⁸ Gosachi Adistha M, Japa Ngurah G., “Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan hasil Belajar Matematika” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3 (2), (2020).

B. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca di tingkat SD merupakan dasar pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek untuk mendukung perkembangan literasi peserta didik. Aspek-aspek ini dirancang untuk saling mendukung, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pembaca yang cakap dan percaya diri. Memahami aspek ini membantu guru dan orang tua memberikan dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran membaca dan dikembangkan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan dan usia anak, dengan tujuan membentuk fondasi membaca yang kokoh sebagai bekal untuk pendidikan di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata, tetapi juga kemampuan berpikir, menafsirkan, serta membangun makna dari isi bacaan sehingga peserta didik mampu memahami informasi secara tepat dan menggunakannya dalam proses pembelajaran.

1. Indikator Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi dan memahami berbagai materi pembelajaran.¹⁹ Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik secara objektif, diperlukan indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan dalam proses penilaian. Indikator kemampuan membaca berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami informasi yang tersurat maupun tersirat, mengorganisasi informasi, menarik kesimpulan, mengevaluasi isi bacaan, serta memberikan apresiasi terhadap teks yang dibaca. Oleh karena itu, penentuan indikator kemampuan membaca menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan

¹⁹ Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

evaluasi hasil belajar sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat diukur secara komprehensif.²⁰ Membaca permulaan merupakan tahap awal siswa belajar membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar. Indikator membaca permulaan meliputi:

1. Ketepatan Pelafalan Huruf dan Kata

Ketepatan pelafalan huruf dan kata merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam membaca permulaan. Kemampuan ini berkaitan dengan kecakapan siswa dalam mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa, serta melafalkan kata sesuai dengan bunyi yang benar, membaca merupakan proses mengubah lambang visual menjadi bunyi yang memiliki makna, sehingga ketepatan pelafalan menjadi dasar penting dalam keberhasilan membaca. Siswa yang memiliki kemampuan pelafalan yang baik biasanya tidak mengalami banyak kesalahan dalam membaca huruf yang memiliki bentuk hampir sama serta mampu membaca kata tanpa mengubah bunyi aslinya. Kemampuan ini juga menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar kesadaran fonologis yang baik sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca selanjutnya.²¹

2. Kejelasan Suara dalam Membaca Nyaring

Kejelasan suara dalam membaca nyaring merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca dengan suara yang dapat didengar dengan jelas. Membaca nyaring merupakan salah satu strategi yang sering digunakan guru pada kelas rendah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa secara langsung, membaca nyaring dapat membantu siswa dalam melatih pelafalan, meningkatkan keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Siswa yang memiliki

²⁰ Barrett, T. C. (1976). *Taxonomy of Reading Comprehension*. Newark, DE: International Reading Association.

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

kemampuan membaca yang baik biasanya mampu membaca dengan suara yang cukup jelas, tidak terlalu pelan, serta tidak menunjukkan keraguan saat membaca. Selain itu, kejelasan suara juga mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap bacaan karena siswa yang masih kesulitan membaca biasanya cenderung membaca dengan suara yang sangat pelan atau terputus-putus.²²

3. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca merupakan kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana secara runtut dan tidak terputus-putus, kelancaran membaca merupakan tahap perkembangan penting dalam membaca permulaan karena menunjukkan bahwa siswa sudah mulai otomatis dalam mengenali kata. Siswa yang membaca dengan lancar biasanya tidak lagi terlalu sering mengeja huruf demi huruf, tetapi sudah mampu membaca kata secara utuh. Kelancaran membaca sangat penting karena jika siswa masih terlalu fokus pada proses mengeja, maka perhatian siswa akan tersita pada aspek teknis sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kelancaran membaca menjadi jembatan antara membaca teknis dan membaca pemahaman.

Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Dasar (Aspek Kognitif) Selain kemampuan mekanis, kemampuan membaca juga mencakup aspek pemahaman, tujuan utama membaca adalah memahami isi bacaan yang disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, setelah siswa mampu membaca secara teknis, tahap berikutnya adalah mengembangkan kemampuan memahami isi teks sederhana. Pada siswa kelas rendah, membaca pemahaman masih berada pada tahap dasar yaitu memahami informasi yang tersurat serta mampu menangkap isi bacaan secara sederhana. Berdasarkan pendapat tersebut, indikator membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut.

²² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 63.

1. Penguasaan dan Pemahaman Makna Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, kemampuan memahami kosakata sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan karena pemahaman teks sangat bergantung pada jumlah kosakata yang dikuasai pembaca. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik biasanya lebih mudah memahami isi bacaan karena mereka dapat menangkap makna kata yang terdapat dalam teks. Pada tahap ini siswa diharapkan tidak hanya mampu mengetahui arti kata yang umum digunakan, tetapi juga mampu memahami makna kata berdasarkan konteks kalimat sederhana.²³

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Bacaan

Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, kegiatan menceritakan kembali merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Siswa yang memahami isi bacaan biasanya mampu menyampaikan kembali cerita secara sederhana sesuai dengan urutan peristiwa. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan pemahaman membaca tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi serta mengkomunikasikannya kembali secara lisan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan berbicara siswa serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir runtut.²⁴

Indikator Sikap, Perilaku, dan Kebiasaan Membaca (Aspek Afektif)
Selain aspek mekanis dan pemahaman, kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap kegiatan membaca, minat dan sikap positif terhadap membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 92.

²⁴ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 24.

dalam mengembangkan kemampuan membaca. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap membaca biasanya lebih aktif dalam kegiatan membaca serta lebih mudah mengalami peningkatan kemampuan membaca. Oleh karena itu, aspek afektif juga perlu diperhatikan dalam menilai kemampuan membaca siswa.

1. Konsentrasi atau Fokus Saat Membaca

Konsentrasi membaca merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada bacaan selama kegiatan membaca berlangsung. Kemampuan ini sangat penting karena tanpa konsentrasi yang baik siswa akan sulit memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik biasanya mampu mengikuti kegiatan membaca tanpa mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga mampu menyelesaikan kegiatan membaca yang diberikan oleh guru. Kemampuan berkonsentrasi ini menunjukkan kesiapan mental siswa dalam belajar membaca serta menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan membaca pemahaman.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca dalam penelitian ini meliputi ketepatan membaca, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dalam mengukur kemampuan peserta didik membaca dengan benar, lancar, serta memahami informasi yang terdapat dalam bacaan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Media *Flashcard*

1. Pengertian Media *Flashcard*

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 112.

kejadian yang membangun kondisi sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.²⁶

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dan pemberi informasi yang digunakan guru untuk memberikan khasanah ilmu pengetahuan secara lebih dekat dengan peserta didik dengan tujuan memberi dorongan motivasi kepada peserta didik agar aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana penghubung dan perantara dalam menyampaikan suatu pesan dan gagasan serta alat untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran secara umum berarti sebagai perangkat lunak dan perangkat keras yang dikelola secara langsung oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik demi kelangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁷

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Flashcard*, *Flashcard* merupakan kartu yang berukuran kecil yang berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengarahkan peserta didik kepada materi pembelajaran. *Flashcard* memiliki dua sisi yaitu pada bagian depan terdapat gambar dan pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar tersebut. *Flashcard* biasanya berukuran 25 × 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan besar kecilnya kelas yang dihadapi.²⁸

²⁶ Dkk Pagarra H & Syawaludin, Media Pembelajaran, Badan Penerbit UNM, 2022.

²⁷ Riri Okra dan Yulia Novera, —Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan,|| Journal Educative : Journal of Educational Studies 4, no. 2 (22 Desember 2019): 122–23, <https://doi.org/10.30983/educative.v4i2.2340>.

²⁸ Muh. Rijalul Akbar, Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik Haura Utama, 2022.

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana, *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar pada *Flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.²⁹ Menurut Kasihani, *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *Flashcard*.³⁰ Selain itu, Dini Indriana juga mengungkapkan bahwa “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm”.³¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *Flashcard* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.

²⁹ Rudi Susilana dan Cepiriyana, *Media Pembelajaran*, hlm. 94.

³⁰ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 109

³¹ Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 68.

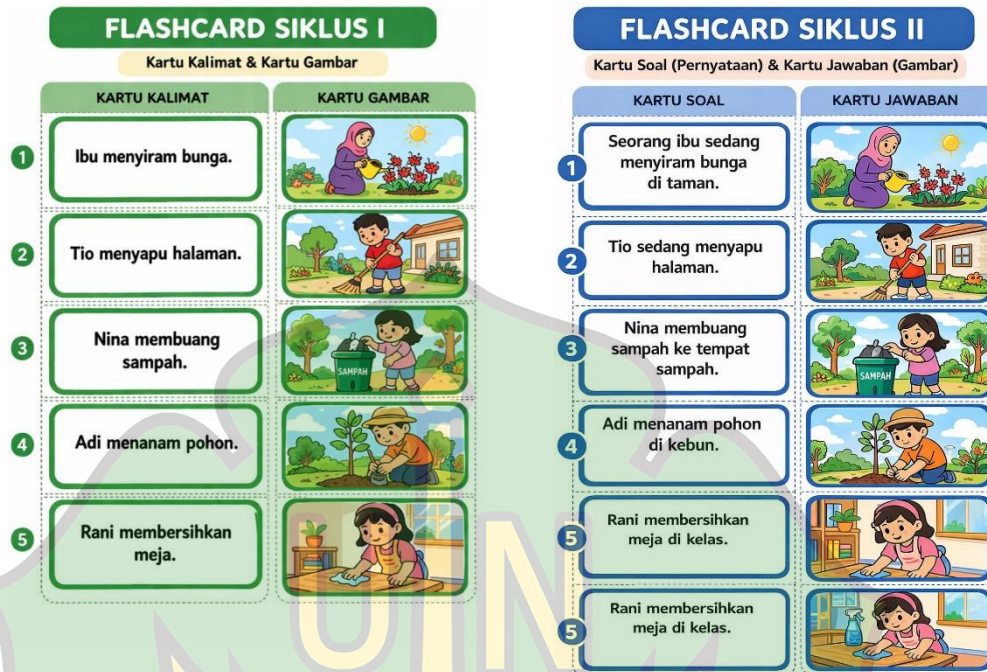
- b. Berisi gambar dan definisi
- c. Satu kartu merupakan gambar atau simbol
- d. Satu kartu lainnya berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- e. Sederhana dan mudah membuatnya.

Media Flashcard adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi.

2. Karakteristik Dan Macam-Macam Media *Flashcard*

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flashcard* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
- b. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- c. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- d. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- e. Sederhana dan mudah membuatnya

Gambar 2. 1 *Flashcard*

Media *flashcard* adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flashcard* misalnya: *Flashcard* membaca, *Flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.³²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran *flashcard* yakni kartu kombinasi antara gambar dan tulisan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, ukurannya dapat disesuaikan dengan ruang dan jumlah peserta didik yang biasanya digunakan untuk kelompok kecil, media dibuat secara proposional.

³² Rudi Susilana dan CipiRiyana, *Media Pembelajaran*, hlm. 95.

3. Kelebihan Media *Flashcard*

Media pembelajaran *flashcard* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan media pembelajaran *flashcard* diantaranya sebagai berikut:³³

- a. Dapat meningkatkan minat dan keterlibatan belajar, *flashcard* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa karena tampilannya yang menarik serta sifat interaktifnya berbeda dari pembelajarana konvensional. *Flashcard* membantu peserta didik lebih focus dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga minat belajar meningkat secara signifikan setelah penggunaaanya.
- b. Meningkatkan retensi memori dan pemahaman konsep, Media *flashcard* membantu peserta didik mengulang informasi secara berulang sehingga terjadi peningkatan dalam daya ingat jangka Panjang dan pemahaman konsep pembelajaran. Proses pembelajaran dengan *flashcard* mendorong peserta didik untuk memproses materi secara aktif ketimbang pasif membaca.
- c. Sederhana, mudah digunakan, fleksibel, *flashcard* memiliki kelebihan berupa kesederhanaan dalam penggunaan, mudah dibuat, serta fleksibel diterapkan diberbagai konteks pembelajaran, karena sifatnya yang sederhana, media ini dapat dengan cepat diadaptasi baik oleh guru maupun peserta didik tanpa memerlukan alat teknologi canggih.
- d. Dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, *flashcard* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, terutama bila dilengkapi dengan gambar atau elelmen visual lainnya. Ini membantu peserta didik merasa lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari serta membuat proses belajar terasa lebih ringan.

³³ H. Ernanto, S. hermawan, "Indonesian Journal of education Methods development", *Indonesian Journal of law and economics review*, 14 (\$), (2025).

4. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat peserta didik dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan peserta didik memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan media *Flashcard* sebagai berikut:

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke peserta didik.
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada peserta didik yang dekat dengan guru. Mintalah peserta didik untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada peserta didik lain hingga semua peserta didik mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari peserta didik, (b) siapkan peserta didik yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut peserta didik kembali ke tempat semula/start, (e) peserta didik menjelaskan isi kartu tersebut³⁴.

Berdasarkan uraian diatas, media *Flashcard* dapat digunakan dengan mengamati satu per satu kartu yang disertai dengan penjelasan dari

³⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, hlm. 138.

kartu tersebut, serta media *Flashcard* juga dapat dikombinasikan dengan cara permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

D. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa dan hanya mengandung satu gagasan utama. Kalimat ini memiliki struktur yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kalimat sederhana menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami susunan kalimat sebelum mempelajari kalimat yang lebih kompleks.

kalimat sederhana adalah kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek (S) dan predikat (P), serta dapat dilengkapi dengan objek (O), pelengkap (Pel), atau keterangan (K). Meskipun memiliki struktur yang sederhana, kalimat ini telah mampu menyampaikan informasi secara utuh dan jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.³⁵

Dalam pembelajaran membaca, penggunaan kalimat sederhana membantu peserta didik mengenali hubungan antarkata, memahami makna kalimat, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, kalimat sederhana banyak digunakan dalam bahan ajar, buku cerita bergambar, maupun media pembelajaran karena sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar.

2. Ciri-ciri Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis kalimat lainnya. Ciri utama kalimat sederhana adalah hanya memiliki satu klausa atau satu hubungan subjek dan predikat. Kalimat ini menyampaikan satu pokok pikiran sehingga maknanya lebih

³⁵ E. Hasim dan M. Saleh, "Menulis Kalimat Sederhana Melalui Implementasi Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 785–794.

mudah dipahami oleh peserta didik. Kalimat sederhana menggunakan pilihan kata yang jelas, singkat, dan mudah dipahami. Struktur kalimat tidak berbelit-belit sehingga peserta didik dapat membaca dan memahami isi kalimat tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Penggunaan kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik juga menjadi salah satu ciri penting dalam penyusunan kalimat sederhana.³⁶

Kalimat sederhana umumnya digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan secara bertahap. Melalui kalimat yang singkat dan jelas, peserta didik lebih mudah mengenali informasi yang terdapat dalam bacaan serta mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Unsur-unsur Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana tersusun atas beberapa unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk makna yang utuh. Unsur utama yang harus ada dalam sebuah kalimat sederhana adalah subjek (S) dan predikat (P). Subjek berfungsi sebagai pelaku atau pokok pembicaraan, sedangkan predikat menjelaskan tindakan, keadaan, atau sifat subjek.

Selain subjek dan predikat, kalimat sederhana dapat dilengkapi dengan objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Objek berfungsi melengkapi predikat yang berupa kata kerja transitif, pelengkap memberikan penjelasan tambahan terhadap predikat, sedangkan keterangan menjelaskan waktu, tempat, cara, atau keadaan suatu peristiwa.³⁷

Beberapa contoh pola kalimat sederhana antara lain S–P, S–P–O, S–P–K, dan S–P–O–K. Contohnya yaitu *Rina membaca*, *Budi membawa buku*, *Mereka belajar di kelas*, dan *Ani menanam bunga di halaman*. Pola-pola

³⁶ A. Saepurokhman dan N. Royani, “Pembelajaran Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar,” *Sebelas April Elementary Education* 1, no. 2 (2022): 56–61.

³⁷ Jajang Setiawan, Retno Setya Budiasningrum, dan Ali Satri Efendi, “Kajian terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 267–274.

tersebut membantu peserta didik memahami susunan kalimat yang benar serta mempermudah mereka dalam membaca maupun menyusun kalimat.

Kalimat sederhana memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca. Penggunaan kalimat sederhana membantu peserta didik memahami isi bacaan secara bertahap karena struktur kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih fokus pada makna bacaan tanpa mengalami kesulitan dalam memahami susunan kalimat.

Dalam penelitian ini, kalimat sederhana digunakan sebagai materi yang disajikan melalui media *Flashcard*. Kalimat-kalimat tersebut disusun menggunakan kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga memudahkan mereka membaca, memahami isi bacaan, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari. Penggunaan kalimat sederhana pada media *Flashcard* juga membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena dipadukan dengan gambar yang mendukung isi kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat sederhana merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa dengan struktur yang mudah dipahami dan mampu menyampaikan satu gagasan secara jelas. Kalimat sederhana memiliki unsur utama berupa subjek dan predikat serta dapat dilengkapi dengan objek, pelengkap, atau keterangan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan kalimat sederhana sangat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta mengenali struktur kalimat dengan lebih baik. Oleh karena itu, kalimat sederhana layak digunakan sebagai materi dalam media *Flashcard* untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bersifat praktis dan dilakukan oleh guru melalui penerapan tindakan tertentu guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kerja sama dan melibatkan peran aktif guru, di mana peneliti menyusun dan melaksanakan rangkaian tindakan yang direncanakan dalam beberapa siklus sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta hasil belajar mereka. Menurut Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.³⁸

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas serta meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diharapkan melalui penerapan media *Flashcard* dalam proses pembelajaran, berbagai data dan informasi yang diperoleh dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yang setiap siklusnya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penyelidikan yang terarah, sistematis, dan reflektif. Seluruh rangkaian

³⁸ Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.

pengumpulan data peserta didik sebagai dasar pelaksanaan penelitian.⁴⁰ Berikut tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini;

- a. Penerapan materi pelajaran
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan fasilitas misalnya belajar.
- d. Menata alat-alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan setiap siklus berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- e. Pengembangan alat evaluasi berupa soal tes lisan yang ditanyakan kepada peserta didik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru memperhatikan kelancaran aktivitas peserta didik, situasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta hasil tindakan secara keseluruhan yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, peneliti melaksanakan pembelajaran tema saying lingkungan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru menerapkan model *Make A Match*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, sehingga mendorong keaktifan, kerja sama, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Tahap pengamatan

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Melalui pengumpulan data tersebut, observer dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran. Hasil observasi ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan, hal. 17

pertimbangan dan masukan dalam perencanaan serta pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.⁴¹

4. Tahapan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menelaah kembali tindakan yang telah dilaksanakan sebagaimana tercatat dalam hasil pengamatan. Tahap refleksi memberikan kesempatan kepada guru, peneliti, dan observer untuk meninjau pelaksanaan tindakan, melakukan evaluasi, serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi ini dapat diidentifikasi kebutuhan untuk menyempurnakan kurikulum merdeka, mengembangkan instrumen penilaian, serta meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan mandiri di dalam kelas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee, kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar. Penelitian memilih lokasi ini dengan alasan bahwa sesuai dengan pengamatan penelitian di sekolah tersebut masih ada kendala yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Tgk. Chiek Eumpe Awee yang berjumlah 14 orang. Pengambilan sampel kelas II dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan

⁴¹ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 79

mampu mendapatkan hasil penelitian secara akurat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes. Pengumpulan data pada observasi terdiri dari tiga pengamat yang terdiri dari satu guru kelas yang mengamati observasi aktivitas guru dan dua teman sebaya yang mengamati aktivitas peserta didik.

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau unsur yang tampak dan dapat diukur. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh kepada guru mengenai objek yang diamati. Melalui observasi, guru melakukan penilaian dengan cara mengamati secara visual berbagai gejala yang muncul, kemudian menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.⁴² Observasi digunakan untuk menilai berbagai aspek sikap peserta didik. Melalui Teknik observasi peneliti dapat mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard*.

2. Observasi Aktivitas Peserta didik

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi dan pemberian tes. Observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran membaca. Melalui observasi yang terencana dan sistematis, peneliti mengamati keaktifan peserta didik, fokus terhadap materi pembelajaran, kemampuan dalam mengenal huruf dan kata, serta respon peserta didik terhadap penggunaan media *Flashcard*.

3. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seseorang kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek

⁴² Eko Putro Widoyo, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2018. Hal.83.

tersebut. Instrument tes digunakan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah menerapkan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

4. Rubrik Penilaian kemampuan Membaca

Rubrik penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan *flashcard*. Data kemampuan membaca peserta didik dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca secara lisan. Tes dilakukan dengan meminta peserta didik membaca teks atau kata yang telah disiapkan oleh peneliti secara bergantian. Rubrik tersebut digunakan untuk memberikan penilaian secara sistematis terhadap kemampuan membaca peserta didik. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan suara dalam membaca nyaring, kelancaran membaca, dan pemahaman makna kosakata.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard*. Observer mengamati dan mengisi kegiatan guru (peneliti) sesuai dengan kolom pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard*. Observer mengamati dan mengisi kegiatan peserta didik sesuai dengan kolom pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan kemampuan membaca. Tes ini digunakan karena kemampuan membaca peserta didik dapat diamati secara langsung melalui kelancaran, dan ketepatan dalam membaca, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kemampuan membaca peserta didik secara nyata setelah diterapkannya model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard*.

4. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

Rubrik penilaian kemampuan membaca merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca peserta didik. Rubrik digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam memberikan skor terhadap kemampuan membaca peserta didik secara objektif dan sistematis. Penilaian dilakukan melalui kegiatan membaca secara lisan dengan memperhatikan beberapa aspek kemampuan membaca yang telah ditentukan. Penggunaan rubrik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai kemampuan membaca peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Selama analisis data, semua data yang diperoleh ditampilkan, dirangkum, dan diperiksa keakuratannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data secara sistematis dalam bentuk nilai

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 131.

rata-rata, persentase, dan kategori tertentu. Dengan demikian, hasil analisis data dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* .

Statistik deskriptif adalah metode mengumpulkan dan menampilkan data untuk memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif membantu menggambarkan subjek penelitian atau memberikan gambaran umum menggunakan data sampel atau populasi. setiap variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Namun dalam penelitian ini statistik deskriptif mencakup topik penelitian yaitu proses pembelajaran di kelas II tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Analisis data aktivitas guru

Data mengenai aktivitas guru diperoleh melalui lembar observasi yang disusun sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam modul ajar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas peserta didik. Persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan kecenderungan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun rumus persentase digunakan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
 F = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimal

100% = Nilai tetap ⁴⁴

Tabel 3. 1 Kategori kriteria penilaian aktivitas guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1.	80 – 100	Baik Sekali
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Kurang
5.	30 – 39	Gagal

2. Analisis data aktivitas peserta didik

Data mengenai aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi yang disusun sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam modul ajar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas peserta didik. Persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan kecenderungan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun rumus persentase digunakan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

100% = Nilai tetap ⁴⁵

⁴⁴ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 43.

⁴⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 43.

Tabel 3. 2 Kategori kriteria penilaian aktivitas peserta didik

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1.	80 – 100	Baik Sekali
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Kurang
5.	30 – 39	Gagal

3. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan *flashcard*. Data hasil tes dianalisis pada setiap siklus, kemudian dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus persentase digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

4. Analisis Data Kemampuan Membaca

Data kemampuan membaca peserta didik yang diperoleh melalui rubrik penilaian dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian. Penilaian kemampuan membaca terdiri atas empat aspek, yaitu ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan suara dalam membaca nyaring, kelancaran membaca, serta penguasaan dan pemahaman makna kosakata. Setiap aspek diberikan skor 1 sampai 4 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam rubrik penilaian. Skor total tersebut dikonversi menjadi nilai dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
 F = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimal

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator hasil belajar merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Indikator ini merujuk pada kemampuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, indikator hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi:

1. Aktivitas guru dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai antara 80 - 100.
2. Aktivitas peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai antara 80 - 100.
3. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tercapai apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan pada kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee dengan subjek penelitian 14 orang, beralamat di Desa Atong, kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar. Proses pengumpulan data mulai dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 sampai dengan 23 April 2026. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan pada tanggal 18 April 2026, siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026. Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Kegiatan penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Sabtu, 18 April 2026	08: 00-9:45	Pembelajaran siklus I, melakukan penerapan model <i>Make A Match</i> dengan menggunakan media <i>Flashcard</i> , melakukan observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan tingkat hasil belajar peserta didik.
2.	Kamis, 23 April 2026	08:00-9:45	Pembelajaran siklus II, melakukan penerapan model <i>Make A Match</i> dengan menggunakan media <i>Flashcard</i> , melakukan observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan

			tingkat hasil belajar peserta didik.
--	--	--	--------------------------------------

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan diamati langsung oleh wali kelas II untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik diamati oleh teman sejawat dari peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu lembar instrumen observasi aktivitas guru, lembar instrumen aktivitas peserta didik, dan soal tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun uraian pelaksanaan dari setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: 1) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas II, 2) Menentukan tema Sayang Lingkungan, 3) Menyusun Modul Ajar sesuai dengan model *Make A Match*, 4) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu permainan *Flashcard*, 5) Menyusun lembar instrumen observasi aktivitas guru, 6) Menyusun lembar instrumen observasi aktivitas peserta didik, 8) Menyusun instrumen observasi hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan tindakan dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik oleh peneliti. Maka Langkah selanjutnya Adalah Tindakan berupa penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan pada jam pembelajaran pertama sampai pembelajaran ke tiga. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan model *Make A Match* pada tema Sayang Lingkungan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, tahap-tahap tersebut sesuai dengan modul ajar Siklus I.

Kegiatan pendahuluan, adapun kegiatan pendahuluan yang di lakukan oleh guru adalah memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran, melakukan absensi ke peserta didik, mengecek kebersihan kelas, menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di bahas.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kartu kalimat sederhana dan kartu gambar yang berpasangan, kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Make A Match* dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib serta memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Selanjutnya, pada fase pembagian kartu, guru membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik secara acak. Peserta didik menerima kartu dari guru, kemudian membaca atau mengamati isi kartu dengan seksama, baik berupa kalimat maupun gambar, dengan bimbingan guru sebelum kegiatan dimulai. Guru memastikan seluruh peserta didik memahami instruksi serta tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.

Pada fase mencari pasangan kartu, guru memberikan aba-aba untuk memulai kegiatan. Peserta didik bergerak aktif untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. Kegiatan dilakukan dengan mencocokkan kalimat dan gambar sederhana. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta berpikir cepat dalam menemukan pasangan yang tepat. Guru berkeliling untuk mendampingi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada fase pemberian poin, guru memeriksa kecocokan kartu setiap pasangan yang telah terbentuk. Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru, kemudian guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar serta memberikan koreksi dan arahan apabila terdapat kesalahan. Selanjutnya pada fase penegasan, guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai, lalu membagikan kembali kartu secara acak untuk melanjutkan putaran berikutnya. Peserta didik kembali mengikuti kegiatan dengan tertib dan antusias.

Tahapan terakhir adalah kegiatan penutup, pada tahapan ini guru meminta dua peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Sebagai evaluasi pembelajaran guru memberikan uji tes lisan terhadap kalimat sederhana untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan indikatornya. Selanjutnya, guru memberi penguatan serta memberi pengayaan dan remedial kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik dan guru melakukan refleksi bersama, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, lalu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan seanjutnya, serta guru mengakhiri proses pembelajaran dengan melakukan doa bersama dan memberikan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk memantau peran guru dan siswa. Wali kelas Ibu Laili Wahyuna, S.Pd, mengamati Tindakan guru. Sedangkan dua rekan sejawat Dara Adila dan Magfirah mengawasi aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan sebagai berikut:

a) Pengamatan I Aktivitas Guru

No	Aspek yang di Amati	Skor
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	4
2.	Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik	3
3.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	3
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi	3
5.	Guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran	3

6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan: • Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? • Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? • Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut?	2
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
	Jumlah	20
	Presentase	71,42%
	Kegiatan Inti	
8.	Guru menyiapkan kartu kalimat sederhana	4
9.	Guru menyiapkan kartu gambar yang berpasangan	3
10.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>Make A Match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami	3
11.	Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak	2
12.	Guru membimbing siswa membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama sebelum kegiatan dimulai	3
13.	Guru memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan	3
14.	Guru mengamati proses peserta didik mencari pasangan	3
15.	Guru membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu	3
16.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu	3

17.	Guru membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat	3
18.	Guru mendampingi dan membantu siswa yang masih kesulitan menemukan pasangan	2
19.	Guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar	4
20.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu	3
21.	Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa	3
22.	Guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai	3
23.	Guru membagikan kembali kartu kepada siswa untuk melanjutkan babak kedua	2
24.	Guru memberikan penegasan singkat tentang materi membaca kalimat sederhana	3
25.	Guru meminta setiap pasangan membacakan hasilnya	3
26.	Guru membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan	3
27.	Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang benar	4
	Jumlah	60
	Presentase	75%
	Kegiatan Penutup	
28.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, serta guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa	3
29.	Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan	3

30.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran	3
31.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik	4
32.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya	3
33.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa Bersama	3
34.	Guru mengucapkan salam	4
	Jumlah	23
	Presentase	82,14%

Sumber data: Hasil Penelitian pada tanggal 18 April 2026 SDN Tgk Chik Eumpe Awee

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh skor sebesar 103 dari skor maksimal 136, sehingga persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75,7% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Make A Match* berbantuan *Flashcard*. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru mempersiapkan media pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, membimbing peserta didik dalam mencari pasangan kartu, memberikan arahan, koreksi, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun aktivitas guru telah berada pada kategori baik, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih memerlukan beberapa perbaikan agar lebih optimal. Guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan bimbingan yang lebih merata kepada seluruh peserta didik, serta memaksimalkan pemberian motivasi dan umpan balik selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan evaluasi, penguatan, pesan moral, menyampaikan tindak

lanjut pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan agar pada siklus berikutnya dapat mencapai kategori sangat baik.

b) Pengamatan I Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan terkait penerapan model *Make A Match* dengan berbantuan *Flashcard* dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I

No	Aspek yang di Amati	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib	4	4
2.	Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan	4	3
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khushyuk	4	4
4.	Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi	4	4
5.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi, menyiapkan alat tulis, dan fokus)	3	2
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru	2	2

	berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki		
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru kelompok, untuk diskusi dan bekerja sama	3	2
Jumlah		24	21
Persentase		80,36%	
Kegiatan Inti			
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib	3	2
9.	Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru	3	2
10.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	2	3
11.	Peserta didik menerima kartu dari guru	2	2
12.	Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru	3	2
13.	Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba	3	3
14.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	3	3
15.	Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan	2	3
16.	Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru	3	2

1.	Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan	2	2
17.	Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat	3	2
18.	Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat	3	2
19.	Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru	3	3
20.	Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan	3	3
21.	Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib	3	3
22.	Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan	3	3
23.	Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru	2	2
24.	Peserta didik membacakan hasil di depan kelas	3	2
25.	Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru	2	3
26.	Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain	2	3
	Jumlah	53	50
Persentase		64,37%	
Kegiatan Penutup			
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan	2	3

29.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	2	3
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru	3	3
31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru	3	3
32.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaram selanjutnya yang disampaikan oleh guru	2	3
33.	Peserta didik membaca doa Bersama dengan khusyuk	3	4
34.	Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib	4	4
Jumlah		19	23
Persentase		75%	
Jumlah Skor Maksimal		136	136
Skor yang diperoleh		96	94
Persentase:		P = 69,8%	

Sumber data: Hasil Penelitian pada tanggal 18 April 2026 SDN Tgk Chik Eumpe Awee

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, pengamat satu diperoleh skor sebesar 96 dan pengamat dua diperoleh skor 94 dari skor maksimal 136, sehingga persentase aktivitas siswa mencapai 69,8% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik pada setiap tahapan, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada kegiatan pendahuluan, siswa mampu menjawab salam, mengikuti doa bersama, merespons sapaan guru, mempersiapkan diri untuk belajar, serta menyimak tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan

inti, peserta didik terlihat aktif mendengarkan penjelasan guru, mengamati dan mencocokkan kartu, berdiskusi dengan pasangan, serta mengikuti presentasi hasil pembelajaran.

Meskipun aktivitas belajar telah berada pada kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan apersepsi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan, motivasi, dan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh peserta didik agar lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya diharapkan dapat meningkat hingga mencapai kategori sangat baik.

c) Hasil Belajar

Setelah dilakukan pembelajaran pada modul ajar siklus I guru memberikan soal tes untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkannya dengan model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* yang diikuti oleh 14 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada modul ajar siklus I pada table dibawah ini:

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	AY	50	Tidak tuntas
2	AN	80	Tuntas
3	AM	70	Tuntas
4	BV	50	Tidak tuntas
5	KA	70	Tuntas
6	MAA	70	Tuntas

7	MAM	80	Tuntas
8	MA	50	Tidak tuntas
9	MR	50	Tidak tuntas
10	MI	50	Tidak tuntas
11	NA	50	Tidak tuntas
12	SN	70	Tuntas
13	SA	50	Tidak tuntas
14	SK	50	Tidak tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			6
Jumlah siswa tidak tuntas			8
Persentase			= 42,86%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diperoleh data bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes lisan, sebanyak 6 siswa dengan persentase 42,86%.

d) Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada modul ajar siklus I guru memberikan soal tes untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkannya dengan model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* yang diikuti oleh 14 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada modul ajar siklus I pada table dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil tes kemampuan membaca peserta didik siklus I dan II

No	Nama Siswa	Ketepatan pelafalan huruf dan kata (1 – 4)	Kejelasan suara dalam membaca nyaring (1 – 4)	Kelancaran membaca (1 – 4)	Penguasaan dan pemahaman makna kosa kata (1 – 4)	Nilai Skor	Nilai
1	AY	2	2	2	2	8	50
2	AN	3	3	3	3	12	75
3	AM	3	3	3	3	12	75
4	BV	2	2	2	2	8	50
5	KA	3	3	3	3	12	75
6	MAA	3	3	3	3	12	75
7	MAM	3	3	3	3	12	75
8	MA	2	2	2	2	8	50
9	MR	2	2	2	2	8	50
10	MI	2	2	2	2	8	50
11	NA	2	2	2	2	8	50
12	SN	3	3	3	3	12	70
13	SA	2	2	2	2	8	50
14	SK	2	2	2	2	8	50
	Jumlah Siswa yang Tuntas = 6						
	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas = 8						
	Presentase Ketuntasan Klasikal = 42,86%						

Sumber data: Hasil Penelitian pada tanggal 18 April 2026 SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca peserta didik yang terdiri dari aspek ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan suara dalam membaca nyaring, kelancaran membaca, penguasaan dan pemahaman makna kosa kata. Maka diperoleh data bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes lisan, sebanyak 6 siswa

dengan persentase 42,86% yang sudah tuntas memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75, sementara 8 siswa atau 57,14% belum mencapai KKTP. Siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas meliputi indikator berikut. AY, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. BV, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. MA, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. MR, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. MI, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. NA, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. SA, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata. SK, tidak tuntas pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam membaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai, karena belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, pembelajaran pada tahap ini masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan agar dapat mencapai ketuntasan secara klasikal pada tahap berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* yaitu pada aktivitas guru dan peserta didik. Perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 hasil temuan dan revisi pada siklus I

No	Refleksi	Temuan	Rekomendasi
1.	Aktivitas Guru	Guru cukup baik dalam menanyakan kabar peserta didik Guru cukup baik dalam mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama Guru cukup dalam melakukan pengecekan kehadiran peserta didik Guru cukup baik dalam memastikan kesiapan peserta didik Guru cukup dalam melakukan apersepsi kepada peserta didik Guru cukup dalam menyampaikan tujuan pembelajaran Guru cukup baik dalam menyiapkan kartu gambar yang berpasangan Guru cukup baik dalam menjelaskan Langkah – Langkah kegiatan <i>Make A Match</i>	Pada pertemuan selanjutnya guru akan memperbaiki dengan lebih baik Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikan dan emmbimbing peserta didik Pada pertemuan selanjutnya guru akan memperbaiki cara dan melakukan dengan lebih tegas Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikan cara yang lebih menarik Pada pertemuan selanjutnya guru akan memperbaiki cara penyampaian yang sesuai dengan daya tarik siswa agar peserta didik lebih aktif. Pada pertemuan selanjutnya guru akan menyampaikan dengan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami Pada pertemuan selanjutnya guru akan menyiapkan dengan lebih baik Pada pertemuan selanjutnya guru akan memperbaiki cara menjelaskan Langkah-Langkah <i>Make A Match</i>

		Guru cukup dalam mendampingi dan membantu siswa yang masih kesulitan menemukan pasangan Guru masih cukup dalam membagikan kartu kepada peserta didik secara acak Guru cukup baik dalam membimbing siswa untuk membaca dan mengamati kartu yang telah dibagikan Guru cukup dalam memberi aba - aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan Guru cukup dalam mengamati proses peserta didik mencari pasangan Guru cukup dalam membimbing siswa yang masih bingung membaca kartu Guru masih cukup dalam memeriksa kecocokan setiap pasangan kart Guru cukup baik dalam membantu mengarahkan siswa	Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikan dan membantu peserta didik agar lebih teratur dalam mencari pasangan Pada pertemuan selanjutnya guru akan membuat aturan yang lebih tegas agar pembagian kartu lebih teratur Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih baik dalam mengatur dan membimbing siswa Pada pertemuan selanjutnya guru akan memberi aba – aba untuk memulai kegiatan dengan lebih baik Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengamati peserta didik mencari pasangan dengan lebih baik dan teliti Pada pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa yang masih bingung membaca kartu dengan lebih baik dan aktif Pada pertemuan selanjutnya guru akan memeriksa kecocokan setiap pasangan dengan teratur dan tertib Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengarahkan
--	--	--	---

		yang belum tepat pasangannya Guru cukup baik dalam memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik Guru cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran Guru cukup baik dalam menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya Guru cukup baik dalam menutup pembelajaran dengan doa	siswa untuk mencari pasangan dengan baik Pada pertemuan selanjutnya guru akan memberikan koreksi dan penguatan hasil kerja siswa dengan lebih menarik dan tertib Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengajak siswa untuk menyampaikan kesimpulan secara Bersama – sama Pada pertemuan selanjutnya guru akan memberikan soal evaluasi dengan cara yang lebih baik dan teratur Pada pertemuan selanjutnya guru akan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan menaarik Pada pertemuan selanjutnya guru akan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dengan lebih menarik agar siswa dapat terlibat Pada pertemuan selanjutnyz guru akan menuntun siswa untu menutup pembelajaran dengan berdoa dengan tertib dan serius
2	Aktivitas Peserta didik	Delapan peserta didik masih cukup dalam mempersiapkan diri	Pada pertemuan selanjutnya guru dapat mengatur peserta didik dengan lebih tegas.

		untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik cukup dalam menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru Delapan peserta didik cukup mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru Delapan peserta didik cukup dalam mendengarkan penjelasan dari guru Delapan peserta didik cukup dalam memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan oleh guru Peserta didik cukup dalam menerima kartu dari guru Delapan peserta didik cukup dalam membaca dan mengamati kartu yang telah dibagi oleh guru	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengajukan pertanyaan apersepsi dengan bahasa dan cara yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik Pada pertemuan selanjutnya guru akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mendengarkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran Pada pertemuan selanjutnya guru akan memastikan peserta didik lebih fokus mendengarkan penjelasan dengan memberikan penegasan dan penguatan materi Pada pertemuan selanjutnya guru akan membimbing peserta didik dalam menjawab secara berkelompok Pada pertemuan selanjutnya guru akan peserta didik untuk menerima kartu dengan teratur dan tertib Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing peserta didik dalam membaca dan mengamati kartu yang telah dibagi
--	--	--	--

		Peserta didik cukup dalam menunjukkan pasangan kartu kepada guru Delapan peserta didik cukup dalam menerima apresiasi yang diberikan oleh guru bagi yang menemukan pasangan dengan tepat Peserta didik cukup pada saat menyimak dan menerima penegasan dari guru Delapan peserta didik cukup dalam membaca hasil kartu didepan kelas Delapan peserta didik cukup dalam menirukan ulang bacaan yang diperbaiki oleh guru Delapan peserta didik cukup pada saat mendengarkan presentasi pasangan lainnya Delapan peserta didik cukup dalam menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menunjukkan pasangan kartu Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikan cara mengapresiasi atau memberikan poin kepada peserta didik agar peserta didik lebih antusias dan aktif Pada pertemuan selanjutnya guru akan menyampaikan penjelasan dan memberi penegasan dengan lebih baik Pada pertemuan selanjutnya guru membimbing peserta didik agar lebih percaya diri terhadap hasilnya. Pada pertemuan selanjutnya guru akan mendorong peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengulang apa yang diperbaiki guru Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih tegas dalam mengatur peserta didik agar lebih tertib dan menghargai teman lainnya Pada pertemuan selanjutnya guru akan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dengan bersama - sama
--	--	---	--

		Delapan peserta didik peserta didik cukup pada saat mengerjakan soal evaluasi pembelajaran Delapan peserta didik masih cukup dalam mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru	Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih bombing peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan Pada pertemuan selanjutnya guru akan memperbaiki cara penyampaian sehingga peserta didik tertarik dalam mendengarkan
3.	Hasil kemampuan Membaca	Bedasarkan dari hasil tes peserta didik yang telah di lakukan bahwa 8 peserta didik yang belum tuntas. Enam peserta didik yang lain tuntas. ketuntasan hasil belajar yang di peroleh masih kurang karena peserta didik masih belum sepenuhnya mencapai standar ketuntasan. Siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas meliputi indikator berikut. AY, BV, MA, MR, MI, NA, SA, SK Cukup baik pada ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan dalam emmbaca nyaring, kelancaran membaca dan penguasaan pemahaman kosa kata	Pada pertemuan selanjutnya guru dapat membangun suasana kelas lebih menyenangkan dan menjelaskan materi lebih baik.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk melanjutkan perbaikan dan mengatasi kekurangan dari siklus I. Pada siklus II peneliti melakukan beberapa tahapan yang sama seperti siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap siklus II peneliti bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan refleksi dari pengamat. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan instrumen yang didiskusikan dengan guru kelas berupa menyusun modul ajar sesuai dengan model *Make A Match*, mempersiapkan media pembelajaran yaitu permainan *Flashcard*, menyusun lembar instrumen observasi aktivitas guru, menyusun lembar instrumen observasi aktivitas peserta didik, menyusun instrumen observasi hasil belajar peserta didik. Pada siklus I yang telah dilaksanakan guru memberikan kalimat sederhana yang terdiri dari dua sampai tiga kata, contohnya adalah “Ibu menyiram bunga”. Sedangkan, pada siklus II yang akan dilaksanakan guru memberikan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga sampai lima kata, contohnya adalah “Andi membersihkan meja di kelas”.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik oleh peneliti. Maka Langkah selanjutnya adalah tindakan berupa penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan pada jam pembelajaran pertama sampai pembelajaran ke tiga. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan model *Make A Match* pada sayang lingkungan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, tahap-tahap tersebut sesuai dengan modul ajar Siklus II.

Kegiatan pendahuluan, adapun kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran,

melakukan absensi ke peserta didik, mengecek kebersihan kelas, menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di bahas.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kartu kalimat sederhana dan kartu gambar yang berpasangan, kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Make A Match* dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib serta memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Selanjutnya, pada fase pembagian kartu, guru membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik secara acak. Peserta didik menerima kartu dari guru, kemudian membaca atau mengamati isi kartu dengan seksama, baik berupa kalimat maupun gambar, dengan bimbingan guru sebelum kegiatan dimulai. Guru memastikan seluruh peserta didik memahami instruksi serta tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.

Pada fase mencari pasangan kartu, guru memberikan aba-aba untuk memulai kegiatan. Peserta didik bergerak aktif untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. Kegiatan dilakukan dengan mencocokkan kalimat dan gambar sederhana. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta berpikir cepat dalam menemukan pasangan yang tepat. Guru berkeliling untuk mendampingi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada fase pemberian poin, guru memeriksa kecocokan kartu setiap pasangan yang telah terbentuk. Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru, kemudian guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar serta memberikan koreksi dan arahan apabila terdapat kesalahan. Selanjutnya pada fase penegasan, guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai, lalu membagikan kembali kartu secara acak untuk melanjutkan putaran berikutnya. Peserta didik kembali mengikuti kegiatan dengan tertib dan antusias.

Tahapan terakhir adalah kegiatan penutup, pada tahapan ini guru meminta dua peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Sebagai evaluasi pembelajaran guru memberikan uji tes lisan terhadap kalimat sederhana

untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan indikatornya. Selanjutnya, peserta didik dan guru melakukan refleksi bersama, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, lalu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, serta guru mengakhiri proses pembelajaran dengan melakukan doa bersama dan memberikan salam.

c. Tahap Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk memantau peran guru dan siswa. Wali kelas ibu Laili Wahyuna, S.Pd, mengamati Tindakan guru. Sedangkan dua rekan sejawat Dara Adila dan Magfirah mengawasi aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

	Aspek yang di Amati	Skor
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	4
2.	Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik	4
3.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	4
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi	4
5.	Guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran	4

6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan: • Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? • Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? • Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut?	3
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	Jumlah	26
	Persentase	92,85%
Kegiatan Inti		
8.	Guru menyiapkan kartu kalimat sederhana	4
9.	Guru menyiapkan kartu gambar yang berpasangan	3
10.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>Make A Match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami	3
11.	Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak	3
12.	Guru membimbing siswa membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama sebelum kegiatan dimulai	3
13.	Guru memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan	3
14.	Guru mengamati proses peserta didik mencari pasangan	3

15.	Guru membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu	3
16.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu	4
17.	Guru membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat	3
18.	Guru mendampingi dan membantu siswa yang masih kesulitan menemukan pasangan	3
19.	Guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar	4
20.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu	4
21.	Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa	3
22.	Guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai	4
23.	Guru membagikan kembali kartu kepada siswa untuk melanjutkan babak kedua	4
24.	Guru memberikan penegasan singkat tentang materi membaca kalimat sederhana	3
25.	Guru meminta setiap pasangan membacakan hasilnya	4
26.	Guru membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan	3
27.	Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang benar	4
	Jumlah	68
	Persentase	85%
Kegiatan Penutup		

28.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, serta guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa	2
29.	Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan	3
30.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran	3
31.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik	3
32.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya	3
33.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa Bersama	4
34.	Guru mengucapkan salam	4
	Jumlah	22
	Persentase	78,57%
	Skor yang diperoleh	116
	Skor Maksimal	136
	Persentase	$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{116}{136} \times 100\%$ $= 0,85 \times 100\%$ $= 85 \%$

Sumber data: Hasil Penelitian pada tanggal 18 April 2026 SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee

Berdasarkan data observasi aktivitas guru pada tabel di atas, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* menggunakan media *Flashcard* memperoleh nilai persentase sebesar 85% dengan kategori baik. Guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan cukup optimal, seperti membuka pembelajaran dengan salam, menyapa peserta didik, berdoa, melakukan absensi, serta menyampaikan tujuan dan apersepsi yang relevan.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh skor pengamatan baik pada langkah - langkah berikut yaitu, dalam menyiapkan kartu gambar yang berpasangan, menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Make A Match* dengan bahasa yang mudah dipahami, membagikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak, membimbing siswa membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama sebelum kegiatan dimulai, memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan, membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu, memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu, membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat, memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu, memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa, mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai, memberikan penegasan singkat tentang materi membaca kalimat sederhana, meminta setiap pasangan membacakan hasilnya, membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan. Proses pembelajaran berlangsung terarah dan sesuai langkah-langkah model yang digunakan.

Pada bagian penutup, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh skor pengamatan cukup baik dalam membarikan siswa untuk mengambil kesimpulan terhadap pembelajran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh skor pengamatan baik pada langkah - langkah berikut yaitu, melaksanakan evaluasi, memberikan apresiasi, menyampaikan pesan dan moral, dan menyampaaikan rencana pembelajaran selanjutnya, meskipun keterlibatan peserta didik masih dapat ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik siklus II

Tabel 5. 2 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

No	Aspek yang di Amati	Skor	
	Kegiatan Pendahuluan	Pengamat 1	Pengamat 2
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib	4	4
2.	Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan	3	4
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khusyuk	3	3
4.	Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi	3	3
5.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi, menyiapkan alat tulis, dan fokus)	3	3
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki	3	2
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru kelompok, untuk diskusi dan bekerja sama	3	4

Jumlah		22	23
Persentase		80,35%	
Kegiatan Inti			
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib	3	4
9.	Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru	4	3
10.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	3	4
11.	Peserta didik menerima kartu dari guru	3	4
12.	Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru	3	3
13.	Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba	3	3
14.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	3	3
15.	Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan	3	3
16.	Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru	3	4
17.	Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan	4	3
18.	Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat	3	3
19.	Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat	4	3

20.	Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru	3	4
21.	Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan	4	3
22.	Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib	3	3
23.	Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan	4	3
24.	Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru	4	3
25.	Peserta didik membacakan hasil di depan kelas	3	3
26.	Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru	3	4
27.	Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain	3	3
Jumlah		66	66
Persentase		82,5%	
Kegiatan Penutup			
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan	3	2
29.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	3	3
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru	4	4

31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru	4	3
32.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru	3	3
33.	Peserta didik membaca doa Bersama dengan khusyuk	3	3
34.	Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib	3	3
Jumlah		23	21
Persentase		78,57%	
Seluruh skor yang diperoleh		111	110
Skor maksimal		136	136
Persentase seluruhnya		P = 81,25%	

Sumber data: Hasil Penelitian pada tanggal 18 April 2026 SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee

Berdasarkan data observasi aktivitas peserta didik pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* menggunakan media *Flashcard* memperoleh nilai persentase sebesar 81,25% dengan kategori baik. Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik sudah cukup tertib dalam menjawab salam, merespon guru, berdoa, serta mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajatan dengan memperoleh skor pengamatan baik pada langkah – langkah berikut yaitu, dalam merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan, Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk

rapi, menyiapkan alat tulis, dan fokus), menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelompok, untuk diskusi dan bekerja sama. Namun, peserta didik masih sulit dalam menjawab pertanyaan apersepsi dari guru dan peserta didik masih kurang optimal dalam mempersiapkan diri dan memahami tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh skor pengamatan baik pada langkah - langkah berikut yaitu, dalam mendengarkan penjelasan guru dengan tertib, memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru, membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru, bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba, bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai, membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan, menunjukkan pasangan kartu kepada guru, memastikan kecocokan kartu dengan tepat, menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan, mengumpulkan kartu dengan tertib, membacakan hasil di depan kelas, menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru, dan mendengarkan presentasi pasangan lain, menerima kartu yang dibagikan oleh guru, menunjukkan pasangannya, peserta didik juga terlihat masih kesulitan dalam berdiskusi Bersama pasangan, dan beberapa peserta didik masih kurang dalam menyimak penjelasan guru dan presentasi teman.

Pada kegiatan penutup, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh skor pengamatan baik pada langkah - langkah berikut yaitu dalam mengerjakan soal evaluasi, mendengarkan pesan moral, mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru, membaca doa penutup bersama dan menjawab salam dengan tertib. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh skor pengamatan cukup baik pada langkah - langkah berikut yaitu, menyampaikan kesimpulan terhadap pembelajaran.

3) Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan pembelajaran pada modul ajar siklus II guru memberikan soal tes untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkannya dengan model *Make A Match* dengan menggunakan media

Flashcard yang diikuti oleh 14 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada modul ajar siklus II pada table dibawah ini:

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	AY	50	Tidak tuntas
2	AN	100	Tuntas
3	AM	75	Tuntas
4	BV	75	Tuntas
5	KA	75	Tuntas
6	MAA	87,5	Tuntas
7	MAM	87,5	Tuntas
8	MA	75	Tuntas
9	MR	75	Tuntas
10	MI	50	Tidak tuntas
11	NA	75	Tuntas
12	SN	75	Tuntas
13	SA	75	Tuntas
14	SK	75	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			12
Jumlah siswa tidak tuntas			2
Persentase			85,71%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diperoleh data bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes lisan, sebanyak 12 siswa dengan persentase 85,71%.

4) Hasil Observasi Hasil Kemampuan Membaca peserta didik siklus II

Tabel 5. 3 Hasil tes kemampuan membaca peserta didik pada siklus II

NO	Nama Siswa	Ketepatan pelafalan huruf dan kata (1 – 4)	Kejelasan suara dalam membaca nyaring (1 – 4)	Kelancaran membaca (1 – 4)	Penguasaan dan pemahaman makna kosa kata (1 – 4)	Nilai Skor	Nilai
1	AY	2	2	2	2	8	50
2	AN	4	4	4	4	16	100
3	AM	3	3	3	3	12	75
4	BV	3	3	3	3	12	75
5	KA	3	3	3	3	12	75
6	MAA	3	4	4	3	14	87,5
7	MAM	4	3	3	4	14	87,5
8	MA	3	3	3	3	12	75
9	MR	3	3	3	3	12	75
10	MI	2	2	2	2	8	50
11	NA	3	3	3	3	12	75
12	SN	3	3	3	3	12	75
13	SA	3	3	3	3	12	75
14	SK	3	3	3	3	12	75
Jumlah siswa yang tuntas = 12							
Jumlah siswa yang tidak tuntas = 2							

Sumber data: Hasil Penelitian pada tanggal 18 April 2026 SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca peserta didik yang terdiri dari aspek ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan suara dalam membaca nyaring, kelancaran membaca, penguasaan dan pemahaman makna kosa kata. Maka diperoleh data bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes lisan, sebanyak 12 siswa dengan persentase 85,71% yang sudah tuntas memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75, sementara 2 siswa atau 14,29% belum

mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai, karena sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan yaitu 80%.

a. Tahap Refleksi

Berdasarkan tabel Observasi terhadap semua siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan pada proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* dan hasil belajar pada peserta didik sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Oleh karena itu penelitian pada siklus ini dapat di hentikan.

Tabel 5. 4 Hasil temuan dan revisi pada siklus II

No	Refleksi	Temuan	Rekomendasi
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh nilai 85% dengan kategori baik sekali	Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>Make A Match</i> berbantuan media <i>Flashcard</i> dikatakan sangat baik, sehingga siklus tidak dilanjutkan
2.	Aktivitas Peserta didik	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh dengan rata-rata 81,6 % dengan kategori baik sekali	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>Make A Match</i> berbantuan media <i>Flashcard</i> peserta didik dapat memahami materi yang telah di sampaikan dan dikatakan berhasil.

3.	Hasil kemampuan membaca	Hasil kemampuan membaca siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 85,71 dengan kategori sangat baik	Hasil kemampuan membaca peserta didik pada siklus II dengan menggunakan model <i>Make A Match</i> berbantuan media <i>Flashcard</i> mencapai presentase ketuntasan dengan nilai rata-rata 85,71 berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu penelitian hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas dan berhenti pada siklus II
----	-------------------------	---	---

B. Hasil dan Pembahasan

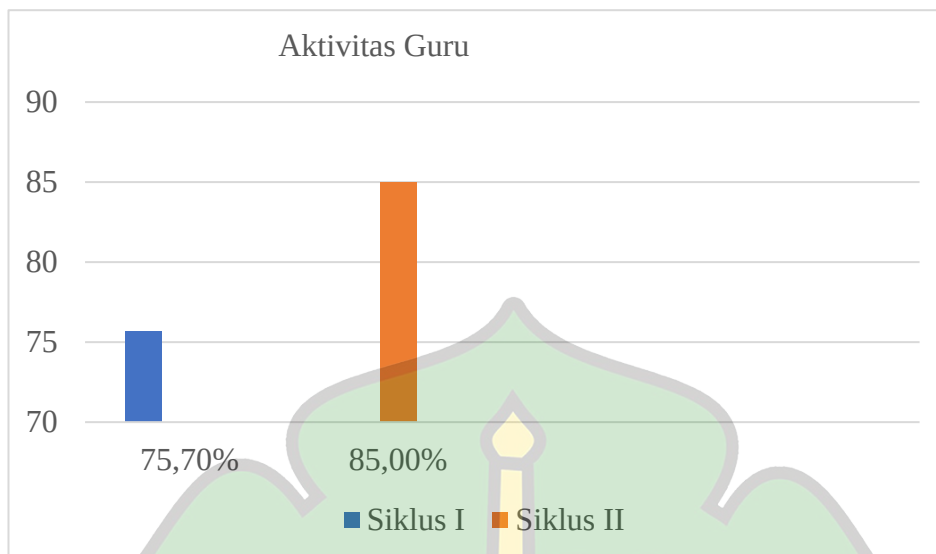
Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus dari 18 hingga 23 April 2026. Tujuannya untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui model *Make A Match* dengan berbantuan media *Flashcard*, serta mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Hasil analisis data setiap siklus akan dibahas berikut ini:

1. Hasil

a. Hasil Aktivitas Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* dengan berbantuan media *Flashcard*. Berdasarkan data observasi yang disajikan dalam grafik “Aktivitas Guru” terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II.

Gambar 4. 1 Grafik hasil aktivitas guru



Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 75,70% yang termasuk dalam kategori “Baik”. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan model *Make A Match*, guru telah melaksanakan Sebagian besar tugas dan perannya dengan baik. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan.

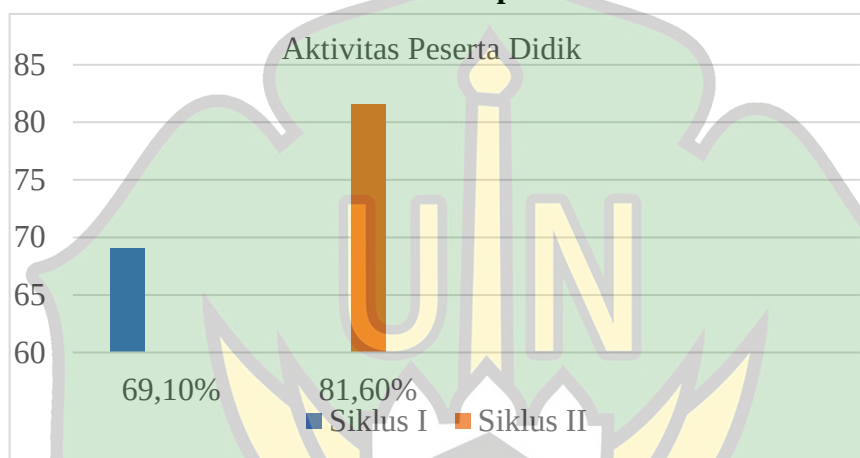
Peningkatan yang menonjol terjadi pada siklus II, dimana aktivitas guru meningkat menjadi 85%. Persentase ini menempatkan aktivitas guru dalam kategori “sangat Baik”. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru mulai beradaptasi dengan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* dan mampu mengimplementasikan langkah –langkahnya dengan efektif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas guru ini dengan jelas membuktikan bahwa penerapan model *Make A Match* dengan berbantuan media *Flashcard* berhasil meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang progresif dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya adaptasi, peningkatan pemahaman, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* secara optimal, sehingga berdampak positif pada kualitas interaksi dan pengalaman siswa.

b. Hasil Aktivitas Peserta didik

Penelitian ini juga mengamati aktivitas siswa selama penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* untuk melihat peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Data observasi aktivitas siswa yang disajikan dalam grafik “Aktifitas Siswa” menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus I hingga siklus II.

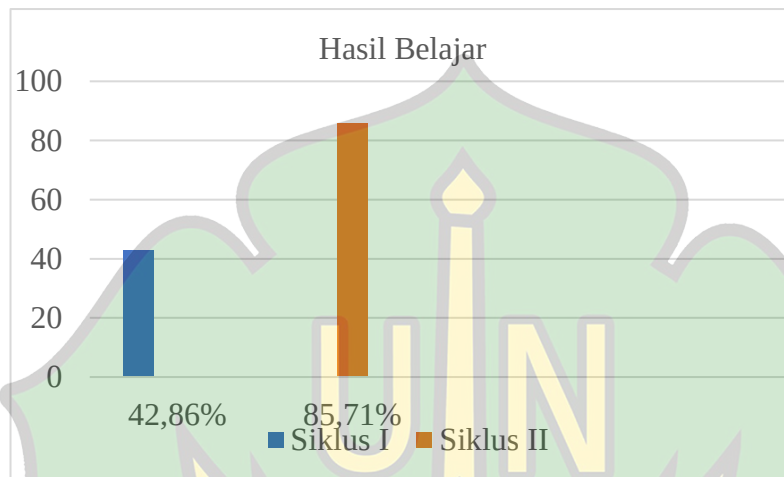
Gambar 4. 2 Grafik hasil aktivitas peserta didik



Pada diagram di atas aktivitas peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata 69,80% dengan kategori baik, dan masih terdapat kekurangan yang menjadi perbaikan pada siklus II. Siklus II sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,25% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* berlangsung dengan sangat baik, sehingga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

c. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

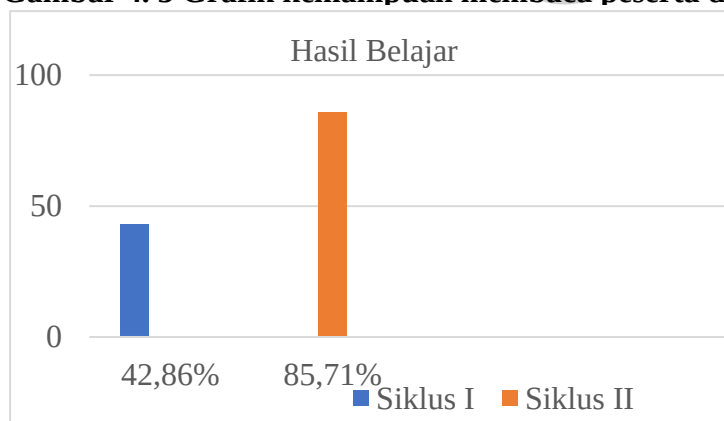
Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media *flashcard* mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar peserta didik adalah 42,86% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,71%. Berikut grafik hasil belajar peserta didik.



d. Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik

Ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari nilai tes pada siklus I hasil belajar peserta didik Adalah 42,86% dengan kategori cukup dan belum mencapai ketuntasan, pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik, adapaun peningkatan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4. 3 Grafik kemampuan membaca peserta didik



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I 42, 86% dan siklus II 85,71%, oleh karena itu data tersebut menunjukkan peningkatan hasil kemampuan membaca melalui model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* memperoleh nilai sangat baik. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui model *Make A Match* dengan menggunakan media *Flashcard* dinyatakan berhasil.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard*. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu **perencanaan (planning)**, **pelaksanaan tindakan (action)**, **observasi (observation)**, dan **refleksi (reflection)**. Pelaksanaan setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil dari refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang menekankan adanya tindakan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum tindakan dilaksanakan. Perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran terhadap permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal, yaitu masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran membaca.

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan model Make A Match, media Flashcard yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta instrumen tes kemampuan membaca. Persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan data penelitian dapat dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam memahami kartu, mencari pasangan kartu, membaca kartu, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan modul ajar, penggunaan media Flashcard, pemberian bimbingan yang lebih intensif, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta penyesuaian tingkat kesulitan kalimat yang diberikan kepada peserta didik. Pada siklus II, kalimat yang diberikan dibuat lebih panjang dibandingkan siklus I sehingga peserta didik memperoleh latihan membaca yang lebih berkembang. Perencanaan siklus II tersebut secara langsung didasarkan pada kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan menerapkan model Make A Match berbantuan media Flashcard dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, model Make A Match diterapkan melalui kegiatan pembagian kartu, pengamatan dan pemahaman terhadap kartu, pencarian pasangan kartu yang sesuai, serta pemberian penghargaan kepada

peserta didik yang berhasil menemukan pasangan dengan tepat. Media Flashcard digunakan sebagai alat bantu visual untuk memudahkan peserta didik mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana. Kegiatan mencari pasangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sekaligus memberikan latihan membaca melalui suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Pada siklus I, penerapan tindakan menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Make A Match dan Flashcard. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum terbiasa dengan mekanisme permainan, kurang tertib ketika menerima kartu, membutuhkan bimbingan ketika membaca kartu, dan belum sepenuhnya aktif dalam menemukan pasangan kartu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan kekurangan tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan instruksi yang lebih jelas, membimbing peserta didik secara lebih intensif, mengatur pembagian kartu secara lebih tertib, memberikan motivasi dan penghargaan yang lebih tepat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan adanya perbaikan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memahami alur kegiatan Make A Match.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model Make A Match berbantuan media Flashcard. Dalam penelitian ini, aktivitas guru diamati oleh wali kelas II, sedangkan aktivitas peserta didik diamati oleh teman sejawat peneliti. Data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase sebesar **75,70%** dengan kategori baik, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh **69,10%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80%. Pada siklus I, peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan memahami kartu, mencari pasangan kartu, menunjukkan hasil pasangan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Selain mengamati aktivitas guru dan peserta didik, observasi juga didukung dengan hasil tes kemampuan membaca. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang belum tuntas, sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 42,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai ketuntasan.

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan. Aktivitas guru meningkat menjadi 85,00% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 81,60% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I memberikan dampak terhadap keterlaksanaan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan, lebih tertib ketika menerima kartu, lebih berani menunjukkan pasangan kartu, dan lebih terlibat dalam kegiatan membaca. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar meningkat dari **42,86% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II**. Dengan demikian, hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai ketuntasan.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan

dengan menganalisis hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes kemampuan membaca. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan yang masih terdapat dalam pembelajaran dan menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan Make A Match berbantuan Flashcard sudah memberikan perubahan positif terhadap keterlibatan peserta didik, tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan. Aktivitas guru masih berada pada 75,70%, aktivitas peserta didik 69,10%, dan ketuntasan hasil belajar 42,86%. Beberapa kekurangan yang ditemukan antara lain peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam memahami kartu dan mencari pasangan, belum seluruh peserta didik aktif mengikuti kegiatan, serta sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan tepat dan lancar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas, meningkatkan bimbingan kepada peserta didik ketika membaca dan mengamati kartu, mengatur peserta didik agar lebih tertib, memberikan motivasi dan apresiasi, serta membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Perbaikan tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan telah memberikan hasil yang lebih baik. Aktivitas guru mencapai 85,00%, aktivitas peserta didik mencapai 81,60%, dan ketuntasan hasil belajar mencapai 85,71%. Seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena aktivitas guru dan peserta didik telah berada di atas 80%, sedangkan ketuntasan hasil belajar telah melampaui 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Berdasarkan keseluruhan tahapan penelitian tindakan kelas, dapat diketahui bahwa penerapan model Make A Match berbantuan media Flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut terjadi melalui proses perbaikan yang dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I, kemudian hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, keempat tahapan PTK tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penerapan model Make A Match berbantuan media Flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rohmah, Khamdun, dan Rondli (2023) yang menerapkan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan KKM meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.⁴⁶ Persamaan hasil tersebut dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Make A Match berbantuan Flashcard dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan mencocokkan kartu sekaligus berlatih membaca.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nofiyanti, Ngatman, dan Wahyono (2024) mengenai penerapan model pembelajaran Make A Match dengan media Flashcard untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus dan

⁴⁶ Hidayatur Rohmah, Khamdun, & Wawan Shokib Rondli. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF JAWA DI SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 178 - 188. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1537>

menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 65,09% pada siklus I menjadi 76,66% pada siklus II dan 87,74% pada siklus III. Selain ketuntasan hasil belajar, aspek ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, dan kelancaran membaca juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa penggunaan *Make A Match* berbantuan Flashcard dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas mencocokkan, mengamati, membaca, dan mengomunikasikan hasil.

Selanjutnya, penelitian Alvani, Muharam, dan Fajrussalam (2024) juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan model *Make A Match* berbantuan media Flashcard dalam penelitian tindakan kelas untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan model dan media yang sama serta tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.⁴⁷ Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan fokus kemampuan yang dikaji. Penelitian Alvani dkk. berfokus pada kesulitan membaca permulaan siswa kelas I, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II dengan kemampuan membaca yang diamati melalui beberapa aspek, yaitu ketepatan pelafalan huruf dan kata, kejelasan suara dalam membaca nyaring, kelancaran membaca, serta penguasaan dan pemahaman makna kosakata.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan tolok ukur bahwa model *Make A Match* berbantuan Flashcard memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee, penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik padamata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut

⁴⁷ Alvani, E., Muharam, A., & Fajrussalam, H. (2024). *Penggunaan Model Make A Match Berbantuan Media Pembelajaran Flashcard untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(4). DOI: 10.22460/collase.v7i4.19576.

terlihat dari meningkatnya aktiviras guru, aktivitas peserta didik serta hasil kemampuan membaca peserta didik pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, suasana belajar menjadi aktif, menyenangkan, dan tidak monoton karena peserta didik terllibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu dan membaca kata sederhana.

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam penelitian ini mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pada proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi, membaca tulisan pada kartu, serta bekerja sama dengan teman pasangannya. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut menyatakan bahwa model *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas mencari pasangan kartu sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Model ini juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik belajar sambil bermain. Selain itu, dijelaskan bahwa model *Make A Match* mampu meningkatkan kerja sama dan interaksi peserta didik melalui kegiatan mencocokkan kartu gambar dan kalimat.⁴⁸

Pada pelaksanaan penelitian, guru terlebih dahulu menyiapkan kartu bergambar dan kartu kalimat sederhana yang disesuaikan dengan materi membaca permulaan. Selanjutnya peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang sesuai sambil membaca tulisan yang terdapat pada kartu tersebut. Kegiatan ini membuat peserta didik lebih aktif bergerak, berani membaca, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Make A Match* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran membaca.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2009).

Selain penggunaan model pembelajaran yang menarik, media *Flashcard* juga memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Media *Flashcard* merupakan media visual berbentuk kartu bergambar yang berisi huruf, suku kata, kata, atau gambar tertentu yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Penggunaan media visual sangat sesuai diterapkan pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar karena peserta didik pada usia tersebut lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret dan menarik. Media pembelajaran visual dapat membantu peserta didik memahami informasi melalui rangsangan penglihatan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Media visual mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat peserta didik karena informasi yang diterima tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga melalui penglihatan.⁴⁹

Penggunaan media *Flashcard* dalam penelitian ini membantu peserta didik mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang hampir sama, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana dengan lebih mudah. Sebelum tindakan dilakukan, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membedakan huruf seperti *b* dan *d*, serta belum lancar membaca kata sederhana. Namun setelah diterapkan media *Flashcard*, peserta didik mulai mampu mengenali huruf dan membaca kata dengan lebih baik karena media tersebut memberikan latihan membaca secara berulang dan menyenangkan.

Penggunaan media *Flashcard* memiliki hubungan positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Media *Flashcard* membantu peserta didik memahami huruf dan kata melalui tampilan visual yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dan aktif dalam belajar membaca.⁵⁰ Selain itu, penggunaan media *Flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Prasetyo, A. B., Kurnianti, E. M. ., & Hasanah, U. . (2024). Analisis Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 118–127.

suasana menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.⁵¹

Peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada penelitian ini terlihat dari hasil evaluasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca kata sederhana dan masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf tertentu. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penggunaan media *Flashcard* yang lebih menarik dan pemberian bimbingan yang lebih intensif, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Peserta didik mulai mampu membaca dengan lebih lancar, tepat, dan percaya diri.

Membaca merupakan suatu proses memahami lambang-lambang tertulis untuk memperoleh informasi dan makna dari suatu bacaan. Dalam proses membaca, peserta didik tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa. Oleh sebab itu, peserta didik memerlukan latihan membaca yang dilakukan secara berulang agar kemampuan membaca berkembang dengan baik.⁵²

Penggunaan media *Flashcard* dalam penelitian ini membantu peserta didik melakukan latihan membaca secara berulang melalui kegiatan mencocokkan kartu dan membaca tulisan yang terdapat pada kartu tersebut. Pengulangan tersebut membantu peserta didik lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyi kata sehingga kemampuan membaca peserta didik meningkat secara bertahap.

Selain peningkatan kemampuan membaca, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berani membaca di depan

⁵¹ Penerapan Media Flash Card Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. (2023). *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235-245.

⁵² Prasetyo, A. B., Kurnianti, E. M. ., & Hasanah, U. . (2024). Analisis Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 118–127.

kelas, serta lebih semangat mencari pasangan kartu. Peserta didik juga terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.⁵³

Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Guru menjadi lebih mudah mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran melalui penggunaan media *Flashcard*. Guru juga lebih mudah menarik perhatian peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee. Penggunaan model pembelajaran yang aktif dan media visual yang menarik mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kemampuan membaca peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁵³ Prasetyo, A. B., Kurnianti, E. M. ., & Hasanah, U. . (2024). Analisis Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 118–127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 75,70% kategori baik, siklus II meningkat menjadi 85,00% kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 69,10% kategori baik, siklus II meningkat menjadi 81,60% kategori sangat baik.
3. Kemampuan membaca berdasarkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* mengalami peningkatan. Hal ini dilihat berdasarkan ketuntasan hasil tes siswa. Siklus I ketuntasan peserta didik memperoleh persentase 42,86%. siklus II ketuntasan peserta didik meningkat hingga mencapai 85,71%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* telah berhasil dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Tgk Chiek Eumpe Awee.

B. Saran

1. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan membaca. Peserta didik juga

diharapkan dapat terus melatih kemampuan membaca baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan membaca semakin meningkat.

2. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Flashcard* sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca permulaan. Penggunaan model dan media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti media *Flashcard*, untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang lebih variatif serta menerapkannya pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan aspek lain seperti kemampuan menulis, berbicara, atau hasil belajar peserta didik agar penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyadi. 2009. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanganannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ailah, S., dkk. 2023. *Inovasi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, Muh. Rijalul. 2022. *Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik*. Haura Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Balai Bahasa Provinsi Lampung. 2025. *Bahasa Indonesia sebagai Identitas Bangsa dan Fondasi untuk Mencetak Generasi Bermutu Hebat*. Lampung: Balai Bahasa Provinsi Lampung.
- Barrett, T. C. (1976). *Taxonomy of Reading Comprehension*. Newark, DE: International Reading Association.
- Christi, Monica. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damanik, Rabukit. (2019). "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru". *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Gianistika, Chika, Dede Ajeng Arini, dan Andriana. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang". *Jurnal Tahsinia*, 1(2): 181–190.
- Gosachi Adistha, M., dan Ngurah G. Japa. (2020). "Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2).
- Gustini, R. 2022. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal*. Padang: UNP Press.

- Halimah, N., dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI: Teori dan Praktik*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hasim, E., dan M. Saleh. (2022). *Menulis Kalimat Sederhana Melalui Implementasi Model Snowball Throwing pada Siswa Kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 785–794.
- Hernanto, H., dan S. Hermawan. (2025). "Indonesian Journal of Education Methods Development". *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(5).
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Irnawati, dkk. (2024). "Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 8(5).
- Jalung. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 002 Long Uro Tahun Ajaran 2016/2017*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Kasihani K.E. Suyanto. 2007. *English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machali, Imam. (2022). "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru". *IJAR*, 1(2).
- Malisa, H., & Hardjono, N. (2019). Upaya peningkatan keterampilan menyusun paragraf melalui model pembelajaran *Make a Match* siswa kelas III. *Jurnal Basicedu*, 3(2).

- Musyadad, Vina Febiani, Asep Supriatna, dan Nina Gosiah. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti". *Jurnal Tahsinia*, 2(1): 85–96.
- Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, dan Hatma Heris Mahendra. (2021). "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(3): 1462–1470.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Okra, Riri, dan Yulia Novera. (2019). "Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA di SMPN 3 Kecamatan Pangkalan". *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(2): 122–123.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Pramudika Sari, I., dan Shintiana, R. 2023. *Literasi Dasar dan Keterampilan Membaca Pemahaman*. Malang: Literasi Nusantara.
- Prasetyo, A. B., Kurnianti, E. M., dan Hasanah, U. (2024). "Analisis Penggunaan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah". *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2): 118–127.
- Rahayu, S. S., Alpian, Y., dan Dewi, S. M. (2025). "Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1): 38–51.
- Rahma, M., dan Dafit, F. 2021. *Problematika dan Strategi Membaca Permulaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, Arief Aulia. (2017). "Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada Materi Statistik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2): 2–10.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwanudin, Dindin. 2019. *Bahasa dan Sastra*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saepurokhman, A., dan N. Royani. (2022). *Pembelajaran Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar*. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 56–61.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sembiring, A., dkk. 2023. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Setiawan, J., R. S. Budiasningrum, dan A. S. Efendi. (2024). *Kajian terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 267–274.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, dan Nina Gosiah. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti". *Jurnal Tahsinia*, 2(1): 85–96.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat keputusan


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 235 Tahun 2026
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 1166 TAHUN 2025

KEDUA : Menunjuk Saudara : 

Dr. Khadijah, M.Pd
Untuk Membimbing

Nam : Hafifa Umratu
Nim : 220209040
Progi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judu : Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tgk Chiek Empe Awee.

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2026
Dekan


Saiful Muluk
 

Lampiran 2 Surat telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD TKG CHIEK EUMPE AWEE**

Alamat: Jl. Bandara SMI Nomor 44 Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar E-mail: sdngkchiekumpeawee@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : / /SD/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monasari S.Pd M.Pd
NIP : 19852022009042005
Pangkat/golongan : Penata Muda Tingkat I/ III.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee
Instansi : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

Dengan ini menerapkan bahwa :

Nama : Hafifa Umrati
Nim : 220209040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : SI جامعة الرانير
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tgk Chik Eumpe Awee dengan judul **"PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI TKG CHIEK EUMPE AWEE"**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya

Eumpe Awee , 23 April 2026

Kepala Sekolah



Monasari, S.Pd M.Pd
NIP. 19852022009042005

Lampiran 3 Surat penelitian ilmiah mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2508/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Tgk Chick Eumpe Awee Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209040

Nama : HAFIFA UMRATI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jalan cotgoh(Montasik)-indrapuri Lhok Piyeung Bueng Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI TGK CHIEK EUMPE AWEE**

Banda Aceh, 13 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 22 Mei 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Lampiran 4 Surat keterangan lulus plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2508/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Tgk Chick Eumpe Awec Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209040

Nama : IIAFIFA UMRATI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jalan cotgoh(Montasik)-indrapuri Lhok Piyeung Bueng Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI TKG CHIEK EUMPE AWEE**

Banda Aceh, 13 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 22 Mei 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon: (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : flk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.flk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Hafifa Umrati
NIM	: 220209040
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan <i>Make A Match Media Flashcard</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri tgc chiek eumpe awae
Pembimbing 1	: Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing 2	: -

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Sabtu tanggal 06 bulan Juni tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2978700269 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 30% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 06 Juni 2026
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5 lembar validasi instrumen siklus I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tgk Chick Eumpe Awee
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pelajaran : sayang lingkungan
Materi Pokok : Membaca kalimat sederhana
Kelas/Semester : II/II (Genap)
Peneliti : Hafifa Umrati
Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap Instrumen yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

4. Baik Sekali 3. Baik 2. Cukup 1. Kurang

C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Identitas modul ajar	✓			
2.	Capaian pembelajaran	✓			
3.	Kompotensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
4.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.				
5.	Sarana dan Prasarana	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.	✓			
7.	Target peserta didik.	✓			
8.	Jumlah peserta didik.	✓			
Modul Ajar Komponen Inti					
9.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
10.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
11.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingintahu dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
Modul ajar (Kegiatan pembelajaran)					
12.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	✓			
13.	Kegiatan Pendahuluan • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model <i>make a match</i>.	✓			

14.	Kegiatan inti - Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. - Merumuskan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.	✓			
15.	Kegiatan Penutup - Menyimpulkan materi pembelajaran. - Melakukan refleksi. - Memberikan soal tes akhir. Penyampaian materi pertemuan berikutnya.	✓			
16.	Refleksi untuk guru dan peserta didik.	✓			
17.	Asesmen/Penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik).	✓			
Materi Ajar					
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
19.	Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓			
Soal Tes (Siklus I)					
20.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
21.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓			
22.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah.	✓			
23.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	✓			
24.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓			
25.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

**) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.*

E. Komentar dan Saran Perbaikan

Instrumen penelitian ini sudah layak digunakan pada penelitian tersebut. Semoga Allah mudahkan. Aamiin.

Banda Aceh, 13 April 2026

Validator



(Cut Atthahirah, M.Pd)

NIP. 199201112025052003



Lampiran 6 Modul Ajar siklus I

Siklus I

INFORMASI MODUL	
A. Identitas Modul	
Penyusun	Hafifa Umrati
Jenjang Sekolah	SD
Instansi	SDN Tgk Chick Eumpe Awee
Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / kelas	A/II
Materi	Sayang Lingkungan
Tahun Ajaran	2026/2027
Alokasi waktu	2 Jp (2 x 35 menit)
B. Capaian Pembelajaran	
Pada fase A, Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bermalah, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalnya sehari-hari.	
C. Kompetensi Awal	
- Membedakan huruf yang mirip dalam kalimat yang dibaca. - Menjelaskan makna kalimat sederhana yang dibaca.	
D. Profil Pelajar Pancasila	
- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia - Bernalar Kritis - Bergotong Royong	
E. Model dan Metode Pembelajaran	
- Model : <i>Make A Match</i> - Media : <i>Flashcard</i> - Metode: Ceramah, Tanya Jawab, diskusi	
F. Sarana dan Prasana	
Sumber belajar - Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI - Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI Media Pembelajaran - Teks kalimat sederhana Alat Pembelajaran - Spidol, papan tulis, pulpen, Lembar Evaluasi, Buku tulis	
G. Target Peserta didik	
Peserta didik reguler/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar	
H. Jumlah peserta didik	
14 orang siswa	
KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana dan Peserta didik mampu membedakan huruf yang bentuknya mirip (b/d, p/q, m/n, u/n, i/l) dalam sebuah kalimat.	

B. Pemahaman Bermakna
1. Membaca kalimat membantu peserta didik memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Huruf yang mirip dapat dibedakan dengan membaca secara teliti dalam konteks kalimat sederhana.
C. Pertanyaan pemantik
1. Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat?
2. Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti?
3. Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut?



SIKLUS I	
KEGIATAN PENDAHULUAN	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik 3. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi 5. Guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran 6. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan: • Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? • Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? • Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut? 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib. 2. Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan. 3. Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khushuk 4. Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi 5. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi, menyiapkan alat tulis, dan fokus) 6. Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki 7. Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru
KEGIATAN INTI	
FASE 1 (MENYIAPKAN KARTU)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
8. Guru menyiapkan kartu kalimat sederhana. 9. Guru menyiapkan kartu gambar yang berpasangan.	8. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib. 9. Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru.

FASE 2 (PEMBAGIAN KARTU)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
10. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>Make A Match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami. 11. Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak. 12. Guru membimbing siswa membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama sebelum kegiatan dimulai. 13. Guru memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan.	10. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. 11. Peserta didik menerima kartu dari guru. 12. Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru. 13. Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba.
FASE 3 (MENCARI PASANGAN KARTU)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
14. Guru mengamati proses peserta didik mencari pasangan. 15. Guru membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu. 16. Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu. 17. Guru membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat. 18. Guru mendampingi dan membantu siswa yang masih kesulitan menemukan pasangan.	14. Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai. 15. Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan. 16. Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru. 17. Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan. 18. Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat.
FASE 4 (PEMBERIAN POIN)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
19. Guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar. 20. Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu. 21. Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.	19. Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat. 20. Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru. 21. Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan.
FASE 5 (KARTU DIACAK DAN PENEGASAN)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
22. Guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai. 23. Guru membagikan kembali kartu kepada siswa untuk melanjutkan babak kedua. 24. Guru memberikan penegasan singkat tentang materi membaca kalimat sederhana.	22. Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib. 23. Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan. 24. Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru.

FASE 6 (PRESENTASI DAN EVALUASI)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
25. Guru meminta setiap pasangan membacakan hasilnya.	25. Peserta didik membacakan hasil di depan kelas.
26. Guru membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan.	26. Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru.
27. Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang benar.	27. Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain.

PENUTUP	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
28. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, serta guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa.	28. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan.
29. Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.	29. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.
30. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	30. Peserta didik menerima apresiasi dari guru.
31. Guru memberikan pesan moral dan kepada peserta didik.	31. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.
32. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.	32. Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaram selanjutnya yang disampaikan oleh guru.
33. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.	33. Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk.
34. Guru mengucapkan salam.	34. Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

A. REFLEKSI
Refleksi untuk guru 1. Apakah peserta didik sudah mampu membaca kalimat sederhana engan lancar? Refleksi untuk peserta didik 1. Bagian mana dari materi yang telah di sampaikan yang kalian rasa paling sulit? 2. Jika di minta memberikan bintang dari 1sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?
B. Asesmen/ penilaian
1. Bentuk penilaian a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian pengetahuan 2. Teknik penilaian a. Penilaian sikap: observasi selama proses pembelajaran b. Penilaian Pengetahuan : lisan dan tes tertulis c. Penilaian keterampilan; observasi 3. Instrumen penilaian a. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (Terlampir) b. Penilaian pengetahuan : pertanyaan (lisan) dengan jawab terbuka, soal choise, LKPD, dan terdapat rubrik penilaian pengetahuan (Terlampir) c. Penilaian keterampilan : LKPD dan rubrik penilaian keterampilan (Terlampir)
C. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN
Pengayaan: • Peserta didik dengan nilai rata-rata diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan yaitu dengan memberikan tugas untuk mencari tau lahirnya pancasila Remedial: • Peserta didik yang belum menguasai materi dan memiliki nilai dibawah rata-rata akan diberikan bimbingan oleh guru dengan cara menjelaskan kembali materi terkait mengenal makna-makna Pancasila
D. DAFTAR PUSTAKA
Priyanti, E., & Hartiningtyas, W. (2024). Bahasa Indonesia: Keluargaku unik untuk SD/MI kelas II (Edisi revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

LAMPIRAN

1. PENILAIAN SIKAP

Rubrik penilaian

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sepenuhnya sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik.	Menunjukkan sebagian besar sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik.	Menunjukkan sebagian kecil sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik.	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat sepenuhnya dengan tanpa bimbingan	Berpendapat sebagian besar dengan masih perlu bimbingan	Berpendapat sebagian kecil dengan perlu bimbingan	Tidak berani berpendapat dan perlu bimbingan
Gotong Royong	Terlibat sepenuhnya sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat sebagian besar aktif dalam berdiskusi	terlibat sebagian kecil aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat aktif dalam Berdiskusi perlu bimbingan.

2. Rubrik Penilaian kemampuan membaca

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Ketepatan pelafalan huruf dan kata	Siswa mampu melafalkan huruf, suku kata, dan kata dengan sangat tepat tanpa kesalahan	Siswa mampu melafalkan sebagian besar huruf dan kata dengan sedikit kesalahan	Siswa masih keliru dalam melafalkan beberapa huruf dan kata	Siswa belum mampu melafalkan huruf dan kata dengan benar
Kejelasan suara dalam membaca nyaring	Siswa membaca dengan suara sangat jelas, percaya diri, dan dapat didengar dengan baik	Suara cukup jelas namun masih kurang stabil	Suara kurang jelas dan masih kurang percaya diri	Suara sangat pelan atau tidak terdengar
Kelancaran membaca	Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan sangat lancar tanpa terbata-bata	Siswa cukup lancar tetapi masih terdapat sedikit jeda	Siswa sering terhenti dan terbata-bata	Siswa belum mampu membaca dengan lancar
Penguasaan dan pemahaman makna kosakata	Siswa mampu memahami arti kata dalam bacaan dengan sangat baik	Siswa mampu memahami sebagian besar arti kata	Siswa hanya memahami sebagian kecil arti kata	Siswa belum memahami arti kata dalam bacaan

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Format Penilaian 1

Nama	Beriman				Bernalar				Bergotong royong				Skor	Nilai sikap
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
Ahmad Y														
Ayqa M														
Azpi M														
Bika Al - F														
Khaiul A														
M. Alasyari														
M. Almathuri														
M. Azhari														
M. Rida														
Mustafa														
Salwa M														
Sareva														
Syafira														

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \frac{\text{skor perolehan}}{12} \times 100 =$$

A R - R A N I R Y

Format Penilaian 1

Nama	Ketepatan huruf dan kata				Kejelasan suara				Kelancaran membaca				Pemahaman makna kosakata				Skor	Nilai sikap
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
AY			✓				✓				✓				✓			
Am		✓				✓				✓				✓				
Am		✓				✓				✓				✓				
BV			✓				✓				✓				✓			
KA			✓			✓					✓				✓			
MAA		✓					✓			✓					✓			
MAM		✓					✓			✓					✓			
MA			✓				✓				✓				✓			
MR			✓				✓				✓				✓			
MI			✓				✓				✓				✓			
MA			✓				✓				✓				✓			
SM			✓				✓				✓				✓			
SA			✓				✓				✓				✓			
SK			✓				✓				✓				✓			

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \frac{\text{skor perolehan}}{16} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Kelas II

Ja

Laili Wahyuna, S. Pd.
NIP. -

جامعة الرانيري

Aceh Besar, 23 April 2026
Peneliti

AR-RANIRY

Harif

Halifa Umrati
NIM. 22020904

Hasil Tes lisan siklus I

NO	Nama Siswa	Ketepatan pelafalan huruf dan kata (1 – 4)	Kejelasan suara dalam membaca nyaring (1 – 4)	Kelancaran membaca (1 – 4)	Penguasaan dan pemahaman makna kosa kata (1 – 4)	Nilai Skor	Nilai	Ketuntasan
1	AY	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
2	AN	3	3	3	3	3	80	Tuntas
3	AM	3	3	3	3	3	70	Tuntas
4	BV	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
5	KA	2	3	2	3	3	70	Tuntas
6	MAA	3	2	3	2	3	70	Tuntas
7	MAM	3	3	3	3	3	80	Tuntas
8	MA	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
9	MR	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
10	MI	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
11	NA	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
12	SN	2	3	2	3	3	70	Tuntas
13	SA	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
14	SK	2	2	2	2	2	50	Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas								6
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas								8
Presentase Ketuntasan Klasikal								

AR - RANIRY

Lampiran 7 Flashcard tes lisan siklus I



Lampiran 8 lembar observasi aktivitas guru siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tak Chiek Cume Awee

Kelas/Semester : II / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Sayang lingkungan

Hari/Tanggal : Sabtu / 18 April 2026

Nama Pengamat :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		SKOR			
		4	3	2	1
No	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓			
2.	Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik		✓		
3.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran		✓		
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi		✓		
5.	Guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran		✓		

6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan: • Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? • Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? • Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut?				✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	Kegiatan Inti					
8.	Guru menyiapkan kartu kalimat sederhana	✓				
9.	Guru menyiapkan kartu gambar yang berpasangan		✓			
10.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>Make A Match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami		✓			
11.	Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak				✓	
12.	Guru membimbing siswa membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama sebelum kegiatan dimulai		✓			
13.	Guru memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan		✓			
14.	Guru mengamati proses peserta didik mencari pasangan		✓			

15.	Guru membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu		✓		
16.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu		✓		
17.	Guru membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat		✓		
18.	Guru mendampingi dan membantu siswa yang masih kesulitan menemukan pasangan			✓	
19.	Guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar	✓			
20.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu		✓		
21.	Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa		✓		
22.	Guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai		✓		
23.	Guru membagikan kembali kartu kepada siswa untuk melanjutkan babak kedua			✓	
24.	Guru memberikan penegasan singkat tentang materi membaca kalimat sederhana		✓		
25.	Guru meminta setiap pasangan membacakan hasilnya		✓		
26.	Guru membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan		✓		
27.	Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang benar	✓			
	Kegiatan Penutup				
28.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, serta guru merangkum dan memberikan		✓		

	penguatan terhadap kesimpulan siswa				
29.	Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan		✓		
30.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran		✓		
31.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik	✓			
32.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya		✓		
33.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa Bersama		✓		
34.	Guru mengucapkan salam	✓			
Jumlah Nilai di peroleh			103		
Jumlah Nilai maksimal			25,3 %		
$p \frac{f}{n} \times 100\%$					

Komentar/Saran:

sudah bagus, namun ada baiknya lebih ditingkatkan lagi,
semangat terus!

Aceh Besar, 18 April 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

(Wali Kelas)

Lampiran 9 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tgt Chik Eumpe Awee

Kelas/Semester : II / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Sayang Lingkungan

Hari/Tanggal : Sabtu / 18 April 2016

Nama Pengamat : Dava Adina

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

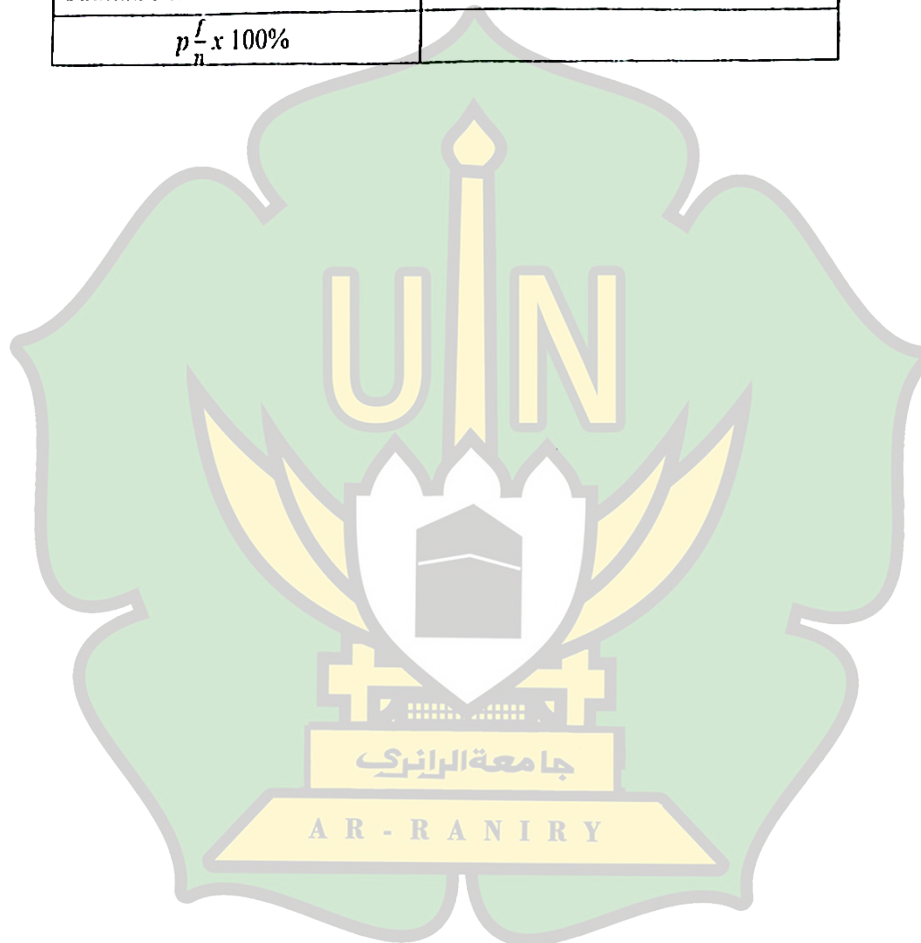
4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup baik 1 = Kurang baik

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		SKOR			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib	✓			
2.	Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan		✓		
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khusyuk	✓			
4.	Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi	✓			
5.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi).			✓	

	menyiapkan alat tulis, dan fokus)				
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki			✓	
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru			✓	
	Kegiatan Inti				
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib			✓	
9.	Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru			✓	
10.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	✓			
11.	Peserta didik menerima kartu dari guru			✓	
12.	Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru			✓	
13.	Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba	✓			
14.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	✓			
15.	Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan	✓			
16.	Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru			✓	
17.	Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan			✓	
18.	Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat			✓	

19.	Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat			✓	
20.	Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru		✓		
21.	Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan		✓		
22.	Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib		✓		
23.	Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan		✓		
24.	Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru			✓	
25.	Peserta didik membacakan hasil di depan kelas			✓	
26.	Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru		✓		
27.	Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain		✓		
	Kegiatan Penutup				
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan		✓		
29.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran		✓		
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru		✓		
31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru		✓		
32.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaram selanjutnya yang disampaikan oleh guru		✓		

33.	Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk	✓			
34.	Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib	✓			
Jumlah Nilai di peroleh			98		
Jumlah Nilai Maksimal			130		
$p \frac{f}{n} \times 100\%$					



Lampiran 10 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tgk Chiek Eumpe Awee

Kelas/Semester : II / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Sayang lingkungan

Hari/Tanggal : Sabtu / 18 April 2026

Nama Pengamat : Cut Putri Atikah

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

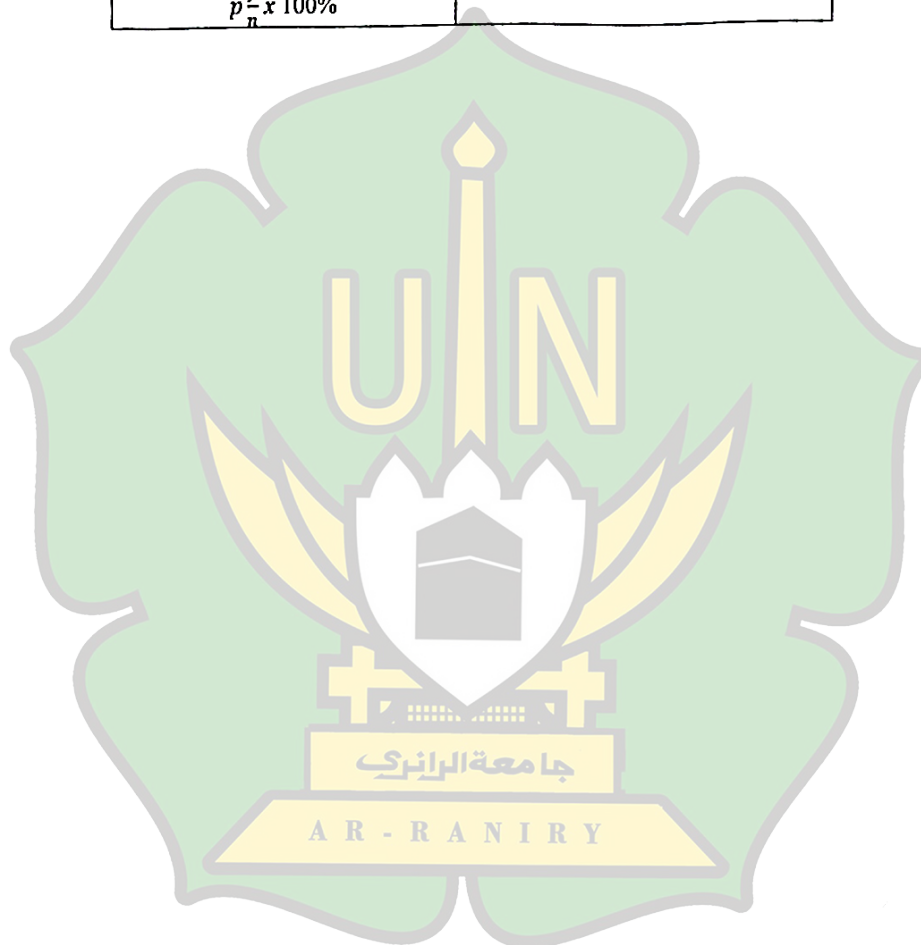
4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup baik 1 = Kurang baik

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		SKOR			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan	✓			
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib	✓			
2.	Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan	✓			
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khusyuk	✓			
4.	Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi	✓			
5.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi,		✓		

	menyiapkan alat tulis, dan fokus)				
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki			✓	
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru		✓		
	Kegiatan Inti				
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib		✓		
9.	Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru		✓		
10.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru			✓	
11.	Peserta didik menerima kartu dari guru			✓	
12.	Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru		✓		
13.	Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba		✓		
14.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai		✓		
15.	Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan			✓	
16.	Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru		✓		
17.	Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan			✓	
18.	Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat		✓		

19.	Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat		✓		
20.	Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru		✓		
21.	Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan		✓		
22.	Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib		✓		
23.	Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan		✓		
24.	Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru			✓	
25.	Peserta didik membacakan hasil di depan kelas		✓		
26.	Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru			✓	
27.	Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain			✓	
	Kegiatan Penutup				
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan			✓	
29.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran			✓	
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru		✓		
31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru		✓		
32.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaram selanjutnya yang disampaikan oleh guru			✓	

33.	Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk		✓		
34.	Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib	✓			
Jumlah Nilai di peroleh		96			
Jumlah Nilai Maksimal		136			
$p \frac{f}{n} \times 100\%$					



Lampiran 11 Dokumentasi siklus I

Dokumentasi siklus I

1. Guru menunjukkan huruf yang hampir mirip



2. Guru membagikan kartu



3. Peserta didik mencari pasangan



4. Guru memberi poin



5. Tes kemampuan membaca lisan



6. Guru memberi penguatan



Lampiran 12 Lembar validasi instrumen siklus II

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Tgk Chick Eumpe Awee
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pelajaran : sayang lingkungan
Materi Pokok : Membaca kalimat sederhana
Kelas/Semester : II/II (Genap)
Peneliti : Hafifa Umrati
Nama Validator : Laili Wahyuna S.Pd
Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap Instrumen yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

4. Baik Sekali 3. Baik 2. Cukup 1. Kurang

C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Identitas modul ajar	✓			
2.	Capaian pembelajaran	✓			
3.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
4.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.	✓			
5.	Sarana dan Prasarana	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.	✓			
7.	Target peserta didik.	✓			
8.	Jumlah peserta didik.	✓			
Modul Ajar Komponen Inti					
9.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
10.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
11.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingintahu dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
Modul ajar (Kegiatan pembelajaran)					
12.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	✓			
13.	Kegiatan Pendahuluan • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model <i>make a match</i>.	✓			

14.	Kegiatan inti - Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. - Merumuskan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.	✓				
15.	Kegiatan Penutup - Menyimpulkan materi pembelajaran. - Melakukan refleksi. - Memberikan soal tes akhir. Penyampaian materi pertemuan berikutnya.	✓				
16.	Refleksi untuk guru dan peserta didik.	✓				
17.	Asesmen/Penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik).	✓				
Materi Ajar						
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				
19.	Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓				
Soal Tes (SiklusII)						
20.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				
21.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓				
22.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah.	✓				
23.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	✓				
24.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓				
25.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓				

D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

*) Lingkirlah nomor'angka sesuai penilaian Bapak Ibu.

E. Komentar dan Saran Perbaikan

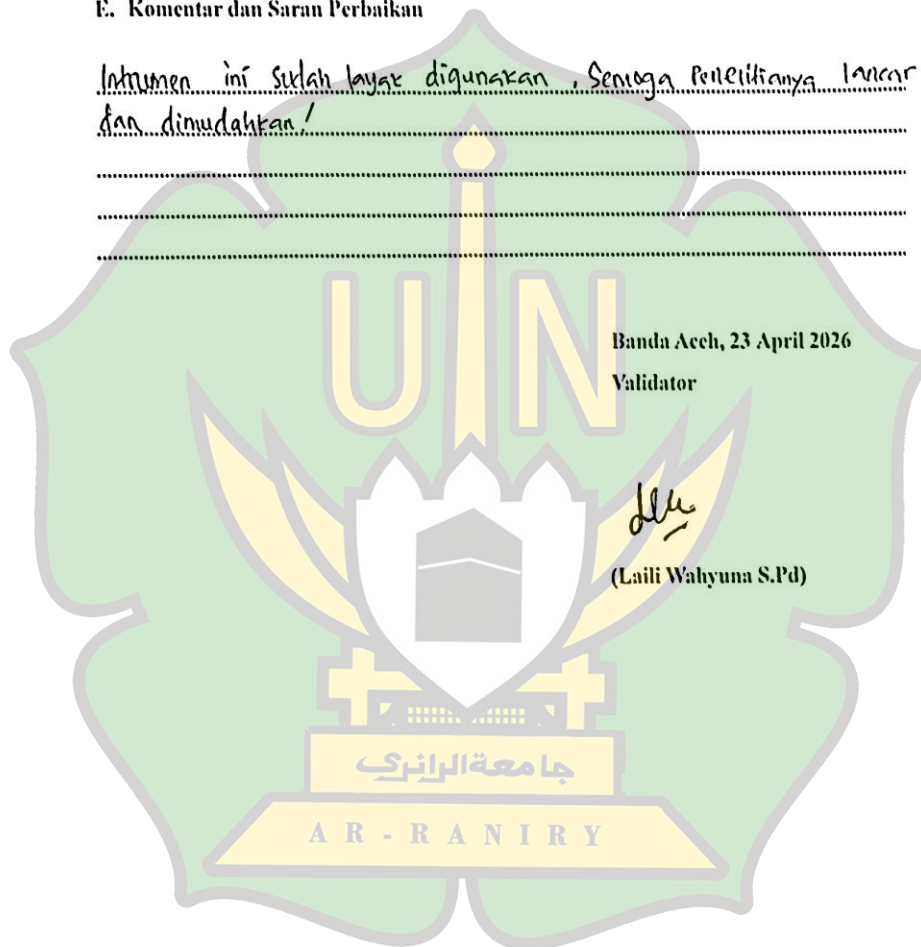
Intrumen ini sudah layak digunakan, Semoga penelitiannya lancar dan dimudahkan!

Banda Aceh, 23 April 2026

Validator



(Laili Wahyuna S.Pd)



Lampiran 13 Modul ajar siklus II

Siklus 2

INFORMASI MODUL	
A. Identitas Modul	
Penyusun	Hafifa Umrati
Jenjang Sekolah	SD
Instansi	SDN Tgk Chick Eumpe Awce
Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / kelas	A/II
Materi	Sayang Lingkungan
Tahun Ajaran	2026/2027
Alokasi waktu	2 Jp (2 x 35 menit)
B. Capaian Pembelajaran	
Pada fase A, Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalnya sehari-hari.	
C. Kompetensi Awal	
- Membedakan huruf yang mirip dalam kalimat yang dibaca. - Menjelaskan makna kalimat sederhana yang dibaca. - Mencocokkan kalimat sederhana dengan gambar yang sesuai.	
D. Profil Pelajar Pancasila	
- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia - Bernalar Kritis - Bergotong Royong	
E. Model dan Metode Pembelajaran	
- Model : <i>Make A Match</i> - Media : <i>Flashcard</i> - Metode: Ceramah, Tanya Jawab, diskusi	
F. Sarana dan Prasana	
Sumber belajar - Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI - Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI Alat Pembelajaran - Spidol, papan tulis, pulpen, Lembar Evaluasi, Buku tulis	
G. Target Peserta didik	
Peserta didik regular/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar	
H. Jumlah peserta didik	
14 orang siswa	
KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana dan Peserta didik mampu membedakan huruf yang bentuknya mirip (b/d, p/q, m/n, w/n, i/l) dalam sebuah kalimat.	

B. Pemahaman Bermakna
1. Membaca kalimat membantu peserta didik memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. 2. Huruf yang mirip dapat dibedakan dengan membaca secara teliti dalam konteks kalimat sederhana. 1. Penerapan model pembelajaran <i>Make A Match</i> berbantuan media flasheard menjadikan kegiatan membaca lebih aktif, menyenangkan, dan membantu peserta didik memahami hubungan antara kalimat dan gambar.
C. Pertanyaan pemantik
1. Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? 2. Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? 3. Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut?



SIKLUS II	
KEGIATAN PENDAHULUAN	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik 3. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi 5. Guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran 6. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan: • Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? • Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? • Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut? 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib. 2. Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan. 3. Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khushyuk 4. Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi 5. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi, menyiapkan alat tulis, dan fokus) 6. Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki 7. Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru
KEGIATAN INTI	
FASE 1 (MENYIAPKAN KARTU)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
8. Guru menyiapkan kartu kalimat sederhana. 9. Guru menyiapkan kartu gambar yang berpasangan.	8. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib. 9. Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru.

FASE 2 (PEMBAGIAN KARTU)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
10. Guru menjelaskan aturan permainan <i>Make A Match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami.	10. Peserta didik mendengarkan penjelasan aturan permainan.
11. Guru membagikan <i>flashcard</i> secara acak (kartu soal dan kartu jawaban).	11. Peserta didik menerima satu kartu dari guru.
12. Guru memastikan setiap peserta didik memahami isi kartunya.	12. Peserta didik membaca isi kartu secara mandiri.
13. Guru memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan.	13. Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba.
FASE 3 (MENCARI PASANGAN)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
14. Guru mengamati proses peserta didik mencari pasangan.	14. Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai.
15. Guru membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu.	15. Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan.
16. Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu.	16. Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru.
17. Guru membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat.	17. Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan.
18. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif.	18. Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat.
FASE 4 (PEMBERIAN POIN)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
19. Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu.	19. Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru.
20. Guru memberikan poin kepada pasangan yang tepat.	20. Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat.
21. Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.	21. Peserta didik mendengarkan hasil pemeriksaan dan umpan balik dari guru.
FASE 5 (KARTU DIACAK DAN DIBAGIKAN KEMBALI)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
22. Guru mengumpulkan seluruh kartu.	22. Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib.
23. Guru mengacak dan membagikan kembali kartu.	23. Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan.
24. Guru menegaskan kembali materi yang telah dipelajari.	24. Peserta didik menyimak penegasan materi dari guru.
FASE 6 (PRESENTASI DAN EVALUASI)	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
25. Guru meminta setiap pasangan membacakan hasilnya.	25. Peserta didik membacakan hasil di depan kelas.
26. Guru membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan.	26. Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru.
27. Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang benar.	27. Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain.

PENUTUP	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
28. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, serta guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa.	28. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
29. Guru membagikan soal evaluasi pembelajaran yang telah diikuti.	29. Siswa menjawab soal evaluasi pembelajaran yang telah diikuti.
30. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran	30. Peserta didik menerima apresiasi dari guru.
31. Guru memberikan pesan moral dan kepada peserta didik.	31. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.
32. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya	32. Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru.
33. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.	33. Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk.
34. Guru mengucapkan salam.	34. Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib.

A. REFLEKSI

Refleksi untuk guru

1. Apakah peserta didik sudah mampu membaca kalimat sederhana engan lancer?

Refleksi untuk peserta didik

1. Bagian mana dari materi yang telah di sampaikan yang kalian rasa paling sulit?
2. Jika di minta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?

B. Asesmen/ penilaian

1. Bentuk penilaian

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian pengetahuan
- c. Penilaian pengetahuan

2. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap: observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian Pengetahuan : lisan dan tes tertulis
- c. Penilaian keterampilan; observasi

3. Instrumen penilaian

- a. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (**Terlampir**)
- b. Penilaian pengetahuan : pertanyaan (lisan) dengan jawab terbuka, soal choise, LKPD, dan terdapat rubrik penilaian pengetahuan (**Terlampir**)
- c. Penilaian keterampilan : LKPD dan rubrik penilaian keterampilan (**Terlampir**)

C. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan:

- Peserta didik dengan nilai rata-rata diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan yaitu dengan memberikan tugas untuk mencari tau lahirnya pancasila

Remedial:

- Peserta didik yang belum menguasai materi dan memiliki nilai dibawah rata-rata akan diberikan bimbingan oleh guru dengan cara menjelaskan kembali materi terkait mengenal makna-makna Pancasila

D. DAFTAR PUSTAKA

Priyanti, E., & Hartiningtyas, W. (2024). Bahasa Indonesia: Keluargaku unik untuk SD/MI kelas II (Edisi revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



LAMPIRAN

1. PENILAIAN SIKAP

Rubrik penilaian

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sepenuhnya sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik.	Menunjukkan sebagian besar sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik.	Menunjukkan sebagian kecil sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik.	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Bermalar Kritis	Berpendapat sepenuhnya dengan tanpa bimbingan	Berpendapat sebagian besar dengan masih perlu bimbingan	Berpendapat sebagian kecil dengan perlu bimbingan	Tidak berani berpendapat dan perlu bimbingan
Gotong Royong	Terlibat sepenuhnya sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat sebagian besar aktif dalam berdiskusi	terlibat sebagian kecil aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat aktif dalam Berdiskusi perlu bimbingan.

2. Rubrik Penilaian kemampuan membaca

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Ketepatan pelafalan huruf dan kata	Siswa mampu melafalkan huruf, suku kata, dan kata dengan sangat tepat tanpa kesalahan	Siswa mampu melafalkan sebagian besar huruf dan kata dengan sedikit kesalahan	Siswa masih keliru dalam melafalkan beberapa huruf dan kata	Siswa belum mampu melafalkan huruf dan kata dengan benar
Kejelasan suara dalam membaca nyaring	Siswa membaca dengan suara sangat jelas, percaya diri, dan dapat didengar dengan baik	Suara cukup jelas namun masih kurang stabil	Suara kurang jelas dan masih kurang percaya diri	Suara sangat pelan atau tidak terdengar
Kelancaran membaca	Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan sangat lancar tanpa terbata-bata	Siswa cukup lancar tetapi masih terdapat sedikit jeda	Siswa sering terhenti dan terbata-bata	Siswa belum mampu membaca dengan lancar
Penguasaan dan pemahaman makna kosakata	Siswa mampu memahami arti kata dalam bacaan dengan sangat baik	Siswa mampu memahami sebagian besar arti kata	Siswa hanya memahami sebagian kecil arti kata	Siswa belum memahami arti kata dalam bacaan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Format Penilaian 1)

Nama	Ketepatan huruf dan kata				Kejelasan suara				Kelancaran membaca				Pemahaman makna kosakata				Skor	Nilai sikap
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
AY			✓				✓				✓				✓			
AN	✓				✓				✓				✓					
AM		✓			✓				✓				✓					
BV		✓			✓				✓				✓					
KA		✓			✓				✓				✓					
MAA		✓			✓				✓				✓					
MAM	✓				✓				✓				✓					
MA		✓			✓	✗			✓				✓					
MP		✓			✓				✓				✓					
MI			✓		✓				✓				✓					
PA		✓			✓				✓				✓					
SH		✓			✓				✓				✓					
SA		✓			✓				✓				✓					
SF		✓			✓				✓				✓					

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \frac{\text{skor perolehan}}{16} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Kelas II


Laili Wahyuna, S. Pd.
NIP. -

Aceh Besar, 18 April 2026
Peneliti


Hafifa Umrati
NIM. 22020904

Hasil tes lisan siklus II

NO	Nama Siswa	Ketepatan pelafalan huruf dan kata (1-4)	Kejelasan suara dalam membaca nyaring (1-4)	Kelancaran membaca	Pengunaan dan pemahaman	Nilai Skor	Nilai	Ketuntasan
1	AY	2	2	2	2	2		Tidak tuntas
2	AN	4	4	4	4	4		Tuntas
3	AM	3	3	3	3	3		Tuntas
4	BV	3	3	3	3	3		Tuntas
5	KA	3	3	3	3	3		Tuntas
6	MAA	3	4	4	3	3,5		Tuntas
7	MAM	4	3	3	4	3,5		Tuntas
8	MA	3	3	3	3	3		Tuntas
9	MR	3	3	3	3	3		Tuntas
10	MI	2	2	2	2	2		Tidak tuntas
11	NA	3	3	3	3	3		Tuntas
12	SN	3	3	3	3	3		Tuntas
13	SA	3	3	3	3	3		Tuntas
14	SK	3	3	3	3	3		Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas								12
Jumlah siswa yang tidak tuntas								2

جامعة الرانيري

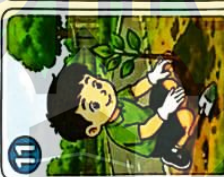
AR - RANIRY

Format Penilaian

Nama	Berlman				Bernalar				Bergotong				Skor	Nilai sikap
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
As														
Am														
Am														
Qv														
Pa														
Maa														
MAM														
MA														
MR														
MI														
MA														
SM														
SA														
SK														

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \frac{\text{skor perolehan}}{12} \times 100 =$$

Lampiran 14 *Flashcard* tes lisan siklus II

 1 Budi pergi memungut sampah di depan rumah.	 2 Dinda dan Bibi membersihkan halaman pada pagi hari.	 3 Pipit membuang sampah pada tempat yang disediakan.	 4 Ibu dan Dodi menanam bibit bunga di kebun.	 5 Budi menyiram padi dan bunga setiap pagi.	 6 Dinda peduli pada kebersihan lingkungan sekolah.	 7 Paman dan Bibi membersihkan parit di depan rumah.
 8 Pipit membantu Ibu memindahkan sampah ke bak sampah.	 9 Dodi dan Budi tidak membuang plastik di sungai.	 10 Ibu mengajak Dinda menjaga bumi agar tetap indah.	 11 Budi menanam bibit pohon di tepi jalan.	 12 Dinda pergi ke taman untuk membersihkan daun kering.	 13 Pipit dan Dodi bekerja bakti di lingkungan desa.	 14 Kita peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Lampiran 15 Lembar observasi aktivitas guru siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Tgt Chiek Lumpe Awee

Kelas/Semester : 2 / 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Sayangi Lingkungan

Hari/Tanggal : Kamis / 21 April 2016

Nama Pengamat : . . .

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup baik 1 = Kurang baik

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		SKOR			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan	✓			
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓			
2.	Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik	✓			
3.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	✓			
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi	✓			
5.	Guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran	✓			

6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan: • Pernahkah kamu salah membaca huruf seperti b dan d saat membaca kalimat? • Saat membaca kalimat, mengapa kita harus melihat hurufnya dengan teliti? • Jika kamu membaca kalimat, bagaimana cara menemukan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut?		✓		
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
	Kegiatan Inti				
8.	Guru menyiapkan kartu kalimat sederhana	✓			
9.	Guru menyiapkan kartu gambar yang berpasangan		✓		
10.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>Make A Match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami		✓		
11.	Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak		✓		
12.	Guru membimbing siswa membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama sebelum kegiatan dimulai		✓		
13.	Guru memberi aba-aba untuk memulai kegiatan mencari pasangan		✓		
14.	Guru mengamati proses peserta didik mencari pasangan		✓		

15.	Guru membimbing peserta didik yang masih bingung membaca kartu		✓		
16.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu	✓			
17.	Guru membantu mengarahkan jika pasangan belum tepat		✓		
18.	Guru mendampingi dan membantu siswa yang masih kesulitan menemukan pasangan		✓		
19.	Guru memberikan poin atau pujian kepada pasangan yang benar	✓			
20.	Guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu	✓			
21.	Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa		✓		
22.	Guru mengumpulkan kembali kartu setelah satu putaran selesai	✓			
23.	Guru membagikan kembali kartu kepada siswa untuk melanjutkan babak kedua	✓			
24.	Guru memberikan penegasan singkat tentang materi membaca kalimat sederhana		✓		
25.	Guru meminta setiap pasangan membacakan hasilnya	✓			
26.	Guru membantu memperbaiki jika ada kesalahan bacaan		✓		
27.	Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang benar	✓			
	Kegiatan Penutup				
28.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, serta guru merangkul dan memberikan			✓	

	penguatan terhadap kesimpulan siswa				
29.	Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan		✓		
30.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran		✓		
31.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik		✓		
32.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya		✓		
33.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa Bersama	✓			
34.	Guru mengucapkan salam	✓			
Jumlah Nilai di peroleh			116		
Jumlah Nilai maksimal			136		
$p \frac{f}{n} \times 100\%$			85 %		

Komentar/Saran:

Pembelajarannya sudah meningkat, Semoga Skripsinya lancar

Aceh Besar, 18 April, 2026

ja
(Wali Kelas)

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 16 Lembar observasi peserta didik siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Tgk Chek Cempur Awee
 Kelas/Semester : 2 / 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Sayang Lingkungan
 Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026
 Nama Pengamat : Dawa Adila

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

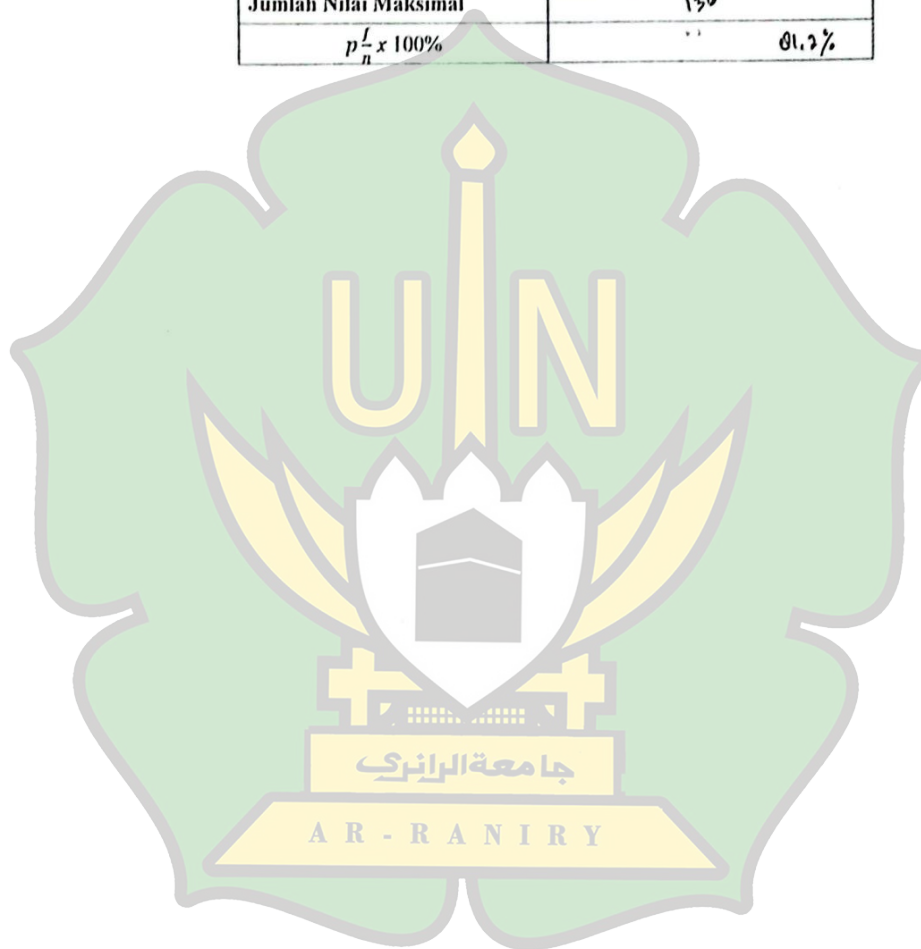
4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup baik 1 = Kurang baik

No	ASPEK DIAMATI	PENILAIAN			
		SKOR			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib	✓			
2.	Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan		✓		
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khushuk		✓		
4.	Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi		✓		
5.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi)		✓		

	menyiapkan alat tulis, dan fokus)				
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki		✓		
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru		✓		
	Kegiatan Inti				
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib		✓		
9.	Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru	✓			
10.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru		✓		
11.	Peserta didik menerima kartu dari guru		✓		
12.	Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru		✓		
13.	Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba		✓		
14.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai		✓		
15.	Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan		✓		
16.	Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru	Y	✓		
17.	Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan	✓			
18.	Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat		✓		

19.	Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat	✓			
20.	Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru		✓		
21.	Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan	✓			
22.	Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib		✓		
23.	Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan	✓			
24.	Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru	✓			
25.	Peserta didik membacakan hasil di depan kelas		✓		
26.	Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru		✓		
27.	Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain		✓		
	Kegiatan Penutup				
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan		✓		
29.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran		✓		
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru	✓			
31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru	✓			
32.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru		✓		

33.	Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk		✓		
34.	Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib		✓		
Jumlah Nilai di peroleh		11			
Jumlah Nilai Maksimal		120			
$\frac{p}{n} \times 100\%$		9.1%			



Lampiran 17 Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Tgk Chiek Eume Awee

Kelas/Semester : 2 / 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Sayang Lingkungan

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026

Nama Pengamat : Maghfirah

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

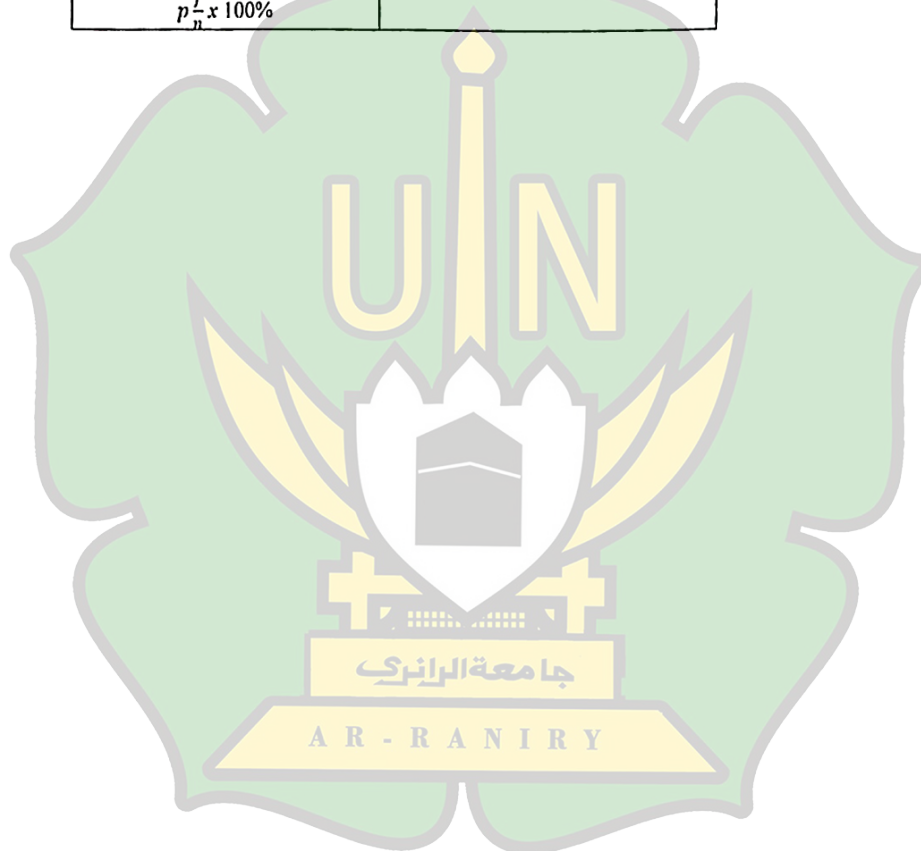
4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup baik 1 = Kurang baik

No	ASPEK DIAMATI	PENILAIAN			
		SKOR			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib	✓			
2.	Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan	✓			
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khusyuk		✓		
4.	Peserta didik menjawab saat namanya di panggil dalam kegiatan absensi		✓		
5.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (duduk rapi,		✓		

	menyiapkan alat tulis, dan fokus)				
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang di ajukan guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki			✓	
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	✓			
	Kegiatan Inti				
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib	✓			
9.	Peserta didik memperhatikan contoh kartu yang ditunjukkan guru		✓	ket	
10.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	✓			
11.	Peserta didik menerima kartu dari guru	✓			
12.	Peserta didik membaca atau mengamati kartu dengan bimbingan guru		✓		
13.	Peserta didik bersiap mencari pasangan sesuai aba-aba		✓		
14.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai		✓		
15.	Peserta didik membaca kembali isi kartu sebelum mencocokkan		✓		
16.	Peserta didik menunjukkan pasangan kartu kepada guru	✓			
17.	Peserta didik berdiskusi singkat dengan pasangan		✓		
18.	Peserta didik memastikan kecocokan kartu dengan tepat		✓		

19.	Peserta didik mendapatkan point jika pasangannya tepat		✓		
20.	Peserta didik menunjukkan kartu kepada guru	✓			
21.	Peserta didik menerima hasil pemeriksaan dan mendengarkan koreksi jika ada kesalahan		✓		
22.	Peserta didik mengumpulkan kartu dengan tertib		✓		
23.	Peserta didik menerima kartu baru dan mengulangi kegiatan mencari pasangan		✓		
24.	Peserta didik menyimak penjelasan dan penegasan dari guru		✓		
25.	Peserta didik membacakan hasil di depan kelas		✓		
26.	Peserta didik menirukan kembali bacaan yang diperbaiki guru	✓			
27.	Peserta didik mendengarkan presentasi pasangan lain		✓		
Kegiatan Penutup					
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan			✓	
29.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran		✓		
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru	✓			
31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru		✓		
32.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaram selanjutnya yang disampaikan oleh guru		✓		

33.	Peserta didik membaca doa bersama dengan khushyuk		✓		
34.	Peserta didik menjawab salam penutup guru dengan tertib		✓		
Jumlah Nilai di peroleh		110			
Jumlah Nilai Maksimal		136			
$p \frac{f}{n} \times 100\%$					



Lampiran 18 Dokumentasi siklus II

Dokumentasi Siklus II

1. Guru membagikan kartu



2. Peserta didik mencari pasangan



3. Guru membantu murid yang mengalami kesulitan



4. Tes kemampuan membaca secara lisan

